

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BINA KELUARGA TKI  
PADA KELOMPOK KERJA BKTKI SEMPULUR DESA PAGERSARI  
KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Oleh

**ENDAH MUAWANAH NURCAHYANI**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
MALANG**

**2018**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BINA KELUARGA TKI  
PADA KELOMPOK KERJA BKTKI SEMPULUR DESA PAGERSARI  
KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Oleh  
**ENDAH MUAWANAH NURCAHYANI**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
MALANG  
2018**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala persyaratan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2018

Endah Muawanah Nurcahyani



## LEMBAR PERSETUJUAN

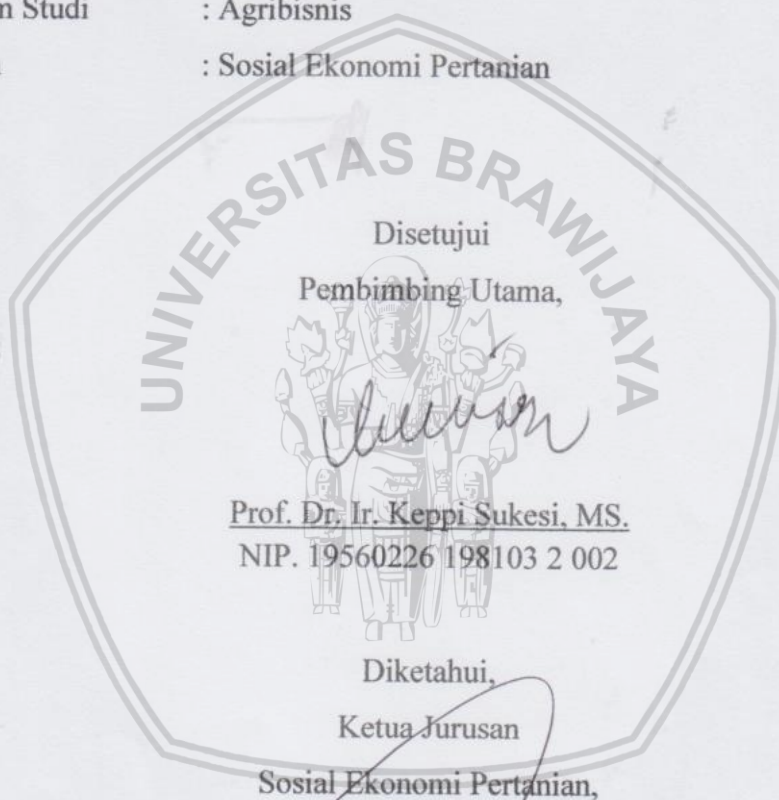
Judul : Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga TKI  
pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa  
Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten  
Tulungagung

Nama : Endah Muawanah Nurcahyani

NIM : 145040100111099

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian



Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19770420 200501 1 001

Tanggal Persetujuan : .....

## LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

### MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Ir. Heru Santoso Hadi Subagyo, SU.

NIP. 19540305 198103 1 005

Anisa Aprilia, SP., MP., MBA.

NIP. 19820110 201504 2 001

Penguji III

Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesu, MS.

NIP. 19560226 198103 2 002

Tanggal Lulus :





*Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin*  
*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua,*  
*kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.*  
*Sahabat yang selalu menemani dan memberikan kekuatan.*  
*Teman-teman perjuangan satu bimbingan, organisasi dan*  
*satu jurusan yang selalu mewarnai perjalanan*  
*selama empat tahun di Malang.*

## RINGKASAN

**ENDAH MUAWANAH N. 145040100111099. Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS sebagai Pembimbing Utama.**

---

Keluarga TKI umumnya memiliki permasalahan yang sering terjadi antara lain tidak mampu mengelola uang hasil kiriman yaitu remitan digunakan secara konsumtif, hubungan rumah tangga yang tidak harmonis dan anak yang ditinggalkan tidak mendapatkan pengasuhan dari kedua orangtua yang utuh. Salah satu upaya pemerintah dengan kebijakan program Bina Keluarga TKI. Salah satu desa percontohan berada di Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir yaitu Kelompok Kerja BKTKI Sempulur telah berdiri sekitar 2 tahun tetapi belum ada yang melihat secara keseluruhan bagaimana pelaksanaan program dan efektivitas program tersebut berjalan selama ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai efektivitas program Bina Keluarga TKI pada BKTKI Sempulur di Desa Pagersari. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur di Desa Pagersari, (2) Menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung efektivitas program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari dan (3) Menganalisis efektivitas dari pelaksanaan program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini merupakan pendekatan gabungan dua metode (*mixed methods*) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan responden pada penelitian ini berjumlah 20 orang anggota BKTKI Sempulur dan informan pada penelitian ini berjumlah empat orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan teknik Miles Huberman.

Efektivitas program ditunjang oleh empat variabel yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Variabel ketepatan sasaran program Bina Keluarga TKI pada BKTKI Sempulur terbanyak pada kategori tepat sasaran mencakup semua indikator ketepatan sasaran sebesar 65 persen. Sosialisasi program terbanyak berada pada kategori cukup sosialisasi yaitu 80 persen. Tujuan program berada pada kategori mengetahui tujuan program yaitu 75 persen. Sedangkan pemantauan program berada pada kategori tidak ada pemantauan program yaitu sebesar 80 persen.

Efektivitas program Bina Keluarga TKI pada BKTKI Sempulur secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup efektif. Selain itu, selama ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program. Faktor yang mendukung berjalannya program antara lain keterlibatan pembinaan lintas sektor dan partisipasi anggota tinggi. Faktor yang menghambat atau kendala yang terjadi

antara lain kurangnya pendampingan dan tidak ada evaluasi dari DP3AKB. Efektifitas program masih perlu adanya perbaikan dalam penerapan program pada BKTKI Sempulur di Desa Pagersari. Sebaiknya bentuk kegiatan tidak berupa pelatihan tetapi pemberdayaan sehingga saling terintegrasi dan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi anggota penerima program.





## ABSTRACT

**ENDAH MUAWANAH N. 145040100111099. The Effectiveness of Implementation Indonesian Migrant Worker (IMW) Family Development Program at BKTKI Sempulur in Pagersari Village Kalidawir Subdistrict Tulungagung District. Supervisor Prof. Dr. Ir. Keppi Sukes, MS.**

---

The Indonesian Migrant Worker (IMW) family has problems that often occur among others not able to manage money results submissions consumerist, the relation of households that are not harmonious and abandoned children are not getting the nurturing of both parents are intact. One of the government's efforts with Indonesian Migrant Worker (IMW) Family Development program policy. One of the model village in the village of Pagersari sub-district of Kalidawir i.e. BKTKI Sempulur working group has been established about 2 years but no one has seen overall how program implementation and effectiveness of the program running during this time.

Based on the description, it is important carried out research on the effectiveness of the community development program BKTKI Sempulur on TKI Family in the village of Pagersari. The purpose of this study is to (1) Describe and analyze the implementation of the IMW Family Development program at BKTKI Sempulur in Pagersari village Tulungagung district, (2) Analyze inhibiting factor and supporting factor of the IMW Family Development program at BKTKI Sempulur in Pagersari village Tulungagung district and (3) Analyze the effectiveness of the IMW Family Development program at BKTKI Sempulur in Pagersari village Tulungagung district.

This is a combined approach to the research of two methods (mixed methods) that is quantitative and qualitative. The location of the research done purposively by using purposive sampling technique with the respondents in this study amounted to a 20 members of BKTKI Sempulur and informants on this research totaled four people. Data collection was done through interviews, observation and tersruktur documentation. Analysis tools used are descriptive statistical analysis of quantitative and qualitative techniques with Miles Huberman.

The effectiveness of the program, supported by four variable i.e. the accuracy target, socialization program, the goals of the program and monitoring programs. Variable precision target community development program BKTKI Sempulur on TKI Family most at categories right on target indicator covers all of the precision of the target of 65 percent. Most programs are on socialization category enough socialization that is 80 percent. The goal of the program is on the category knowing the purpose of the program that is 75 percent. While the monitoring program are on the category there is no monitoring program in the amount of 80 percent.

The effectiveness of the IMW Family Development program as a whole are included in the category are quite effective. In addition, for these are factors inhibiting factor and supporting factor in the implementation of the program. Factors that support the passage of the program among others, the involvement of the construction of the cross-cutting and the participation of members of the high. The factors that inhibit or constraint that occurs among other things the lack of

mentoring and no evaluation from Department of the Woman Empowerment Child Protection Tulungagung district. The effectiveness of the programs still need for improvement in the implementation of the program at BKT KI Sempulur in the village of Pagersari. Should not be training activities form but empowerment so that mutually integrated and can provide a significant impact for the recipients of the program.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga TKI Pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini mengkaji terkait pelaksanaan program, faktor pendukung dan faktor penghambat program serta efektivitas pelaksanaan program Bina Keluarga TKI. Sehingga, dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi lembaga pemerintah ataupun keluarga TKI yang ditinggalkan.

Terima kasih kepada Prof. Dr. Ir Keppi Sukei, MS., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama penulisan proposal. Terimakasih kepada kedua orangtua yang memberikan semangat, dukungan dan doa dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Segala bentuk kritik dan saran akan diterima dan diharapkan dapat membantu dalam penulisan skripsi agar lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan sebagai sumber pengetahuan.

Malang, Agustus 2018

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung” memiliki nama lengkap Endah Muawanah Nurcahyani. Penulis lahir di Kebumen pada tanggal 22 September 1996 sebagai putri ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Salim Sumali dan Ibu Suprpti.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDIT Al Madinah pada tahun 2008. Kemudian lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kebumen pada tahun 2011 dan lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kebumen pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan kuliah di Universitas Brawijaya Malang mengambil program S1 Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian sebagai Staff Muda Kementrian Kebijakan Publik tahun 2014 dan Staff Kementrian Advokasi Mahasiswa tahun 2014-2015. Penulis juga mengikuti organisasi LSUM BURSA Fakultas Pertanian sebagai Staff Divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang) tahun 2016 dan Kabiro Eksternal Hubungan Masyarakat dan Jaringan Sosial (Humjarsos) tahun 2016-2017. Selain itu penulis juga aktif dalam mengikuti relawan di luar kampus, kepanitiaan tingkat fakultas hingga universitas seperti Volunteer IYOIN LC Malang, Raja Brawijaya 2016, Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) ke 7 di Universitas Brawijaya dll.

Malang, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1 Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3 Tujuan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4 Batasan Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5 Kegunaan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 Efektivitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3 Efektivitas Program.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4 Program Bina Keluarga TKI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.1 Prinsip .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.2 Tujuan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.3 Ruang Lingkup .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.4 Strategi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5 Pemberdayaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6 Kerangka Pemikiran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.7 Definisi Operasional.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.8 Pengukuran Variabel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
III. METODE PENELITIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

3.3 Metode Penentuan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.1 Penentuan Responden Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.2 Informan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.1 Data Primer .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.2 Data Sekunder.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5 Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5.1 Analisis Kualitatif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5.2 Analisis Kuantitatif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6 Keabsahan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Gambaran Umum .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Pagersari .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2 Keadaan Umum Penduduk Desa Pagersari .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3 Kepadatan Penduduk Desa Pagersari ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Karakteristik Responden .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Sejarah Singkat Kelompok BKTKI Sempulur .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4 Pelaksanaan Program Bina Keluarga TKI....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.1 Pemberdayaan Ekonomi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.2 Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.3 Perlindungan Anak .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5 Efektivitas Program Bina Keluarga TKI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5.1 Ketepatan Sasaran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5.2 Sosialisasi Program.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5.3 Tujuan Program .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5.4 Pemantauan Program .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.6 Efektivitas Program Secara Umum .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Bina Keluarga TKI pada BKTKI Sempulur.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.6.1 Faktor Pendukung .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.6.2 Faktor Penghambat .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



V. KESIMPULAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Pengukuran Efektivitas Program pada BKTKI Sempulur .....	15
2	Interpretasi Hasil Persentase Efektivitas .....	21
3	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Pagersari .....	22
4	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Pagersari.....	23
5	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pagersari .....	23
6	Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Pagersari .....	24
7	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Pagersari.....	25
8	Kepadatan Penduduk Desa Pagersari.....	26
9	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia .....	26
10	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	27
11	Karakteristik Responden Berdasarkan Negara Tujuan .....	28
12	Upah TKI Responden Berdasarkan Negara Tujuan.....	28
13	Karakteristik Responden Berdasarkan Partisipasi Program .....	29
14	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Anggota .....	29
15	Pelaksanaan Kegiatan Bidang Pemberdayaan Ekonomi.....	32
16	Pelaksanaan Kegiatan Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga .	34
17	Pelaksanaan Kegiatan Bidang Perlindungan Anak .....	36
18	Jumlah dan Presentase Responden Variabel Program .....	37
19	Indikator Ketepatan Sasaran .....	37
20	Indikator Sosialisasi Program .....	40
21	Indikator Tujuan Program .....	42
22	Jenis Usaha Anggota BKTKI Sempulur .....	43
23	Persentase Responden pada Indikator Pemantauan Program.....	45
24	Hasil Pengukuran Efektivitas Program Secara Umum .....	46
25	Indikator Evaluasi Berdasarkan Petunjuk Teknis Penerapan Kebijakan Bina Keluarga TKI.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka Pemikiran.....	14
2	Struktur Kepengurusan Kelompok BKTKI Sempulur.....	31
3	Produk Keripik, Tiwul dan Ampok Jagung BKTKI Sempulur.....	38
4	Temulawak Instan BKTKI Sempulur .....	39
5	Alat Pembuatan Keset.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Peta Desa Pagersari .....	57
2	Persentase Responden pada Indikator Efektivitas Program .....	58
3	Pedoman Wawancara .....	60
4	Kuisisioner .....	64
5	Dokumentasi .....	68
6	Data Responden .....	70
7	Input Kuisisioner .....	72
8	SK Program Bina Keluarga TKI .....	74



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebijakan pemerintah untuk memfasilitasi penempatan tenaga kerja luar negeri merupakan salah satu upaya untuk mengatasi atau mengeliminasi pengangguran di Indonesia. Kebijakan tersebut dalam rangka mewujudkan hak serta kesempatan yang sama bagi setiap warga negara baik laki-laki atau perempuan sebagai tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) setiap tahun semakin meningkat. Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) tahun 2017 mencatat jumlah tenaga kerja yang bekerja di luar negeri sebesar 200.089 ribu orang yang ditempatkan di berbagai negara. Jawa Timur merupakan provinsi ketiga terbesar setelah provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan jumlah tenaga kerja 43.253 ribu orang.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2011) pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri memberikan tambahan devisa bagi negara yang besar, namun menimbulkan berbagai permasalahan lain terutama dengan keluarga yang ditinggalkan, seperti adanya keretakan hubungan suami istri, anak-anak yang ditinggalkan tidak terbina dengan baik dan ketidakmampuan anggota keluarga untuk mengelola uang hasil kiriman dari luar negeri atau remitansi. Hasil penelitian Caharani (2009) menunjukkan bahwa hampir sebagian besar remitan habis untuk keperluan yang konsumtif seperti untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, perbaikan rumah, membeli sepeda motor, dan lain-lain. Alokasi remitan tersebut menyebabkan uang yang datang itu tidak berputar kembali menjadi kapasitas produksi yang berkelanjutan. Hal inilah yang menjadi fokus pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi bagi keluarga yang ditinggalkan.

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia No 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan. Salah satu dari tiga program adalah program keadilan untuk semua melalui program peningkatan fasilitas penempatan dan perlindungan TKI untuk meningkatkan kualitas hidup dan perlindungan keluarga TKI dengan kebijakan Bina Keluarga TKI. Bina Keluarga TKI diterapkan pada daerah kantong pengiriman Tenaga Kerja Indonesia dengan

fokus menangani tiga bidang yaitu pemberdayaan ekonomi keluarga TKI untuk kegiatan ekonomi produktif, ketahanan dan kesejahteraan keluarga TKI dan perlindungan anak keluarga TKI.

Bina Keluarga TKI diperuntukkan bagi Tenaga Kerja Indonesia purna dan keluarga TKI. Kegiatan pemberdayaan dikembangkan di kantong-kantong TKI dengan tujuan antara lain agar keluarga TKI dapat mengelola keuangan dengan baik, berupa remitansi yang diperoleh dari para anggota keluarga yang menjadi TKI. Selain itu, menekankan aspek pemberdayaan agar keluarga TKI dapat memanfaatkan remitansi untuk kegiatan-kegiatan yang produktif, sehingga memberikan dampak peningkatan ekonomi keluarga. Kegiatan pemberdayaan untuk isu lain dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing daerah (KPPPA, 2011).

Kabupaten Tulungagung merupakan kabupaten kedua terbesar pengirim tenaga kerja Indonesia setelah Kabupaten Malang di provinsi Jawa Timur dengan jumlah tenaga kerja 4.423 orang. Sehingga kabupaten Tulungagung sebagai salah satu daerah pemasok buruh migran mencanangkan kebijakan program Bina Keluarga TKI. Dinas Sosial Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah menerapkan Bina Keluarga TKI pada lima desa di Kabupaten Tulungagung. Tahun 2015, salah satu Kelompok Kerja atau Pokja dibentuk dengan nama Bina Keluarga TKI (BKTKI) Sempulur di Desa Pagersari, Kecamatan Kalidawir.

Namun, jika kita melihat dari setiap program-program yang telah dibentuk dan dijalankan oleh pemerintah pada kenyataannya masih banyak berbagai permasalahan pada TKI maupun keluarga TKI. Hal tersebut disebabkan terdapat kendala serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan suatu program yang mengakibatkan program tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penerapan program Bina Keluarga TKI belum pernah dilihat sejauh mana efektivitas program tersebut berjalan selama ini. Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya, menjadi menarik bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program Bina Keluarga TKI, faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi serta bagaimana efektivitas program Bina Keluarga TKI. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan



baik bagi peneliti lain mengenai efektivitas program maupun bagi pemerintah dalam mempertimbangkan penyusunan atau perbaikan kebijakan mengenai Bina Keluarga TKI.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Saat TKI berkerja di luar negeri terdapat berbagai permasalahan yang terjadi bagi keluarga TKI yang ditinggalkan. Permasalahan yang terjadi pada keluarga TKI tidak mampu mengelola uang hasil kiriman yaitu remitan digunakan secara konsumtif, hubungan rumah tangga yang tidak harmonis dan anak yang ditinggalkan tidak mendapatkan pengasuhan dari kedua orangtua yang utuh. Salah satu upaya pemerintah dengan kebijakan program Bina Keluarga TKI. Kebijakan Bina Keluarga TKI belum diterapkan di seluruh daerah kantong TKI. Salah satu kabupaten yang menerapkan kebijakan Bina Keluarga TKI adalah Kabupaten Tulungagung dengan tiga desa percontohan. Hingga saat ini program Bina Keluarga TKI belum dikenal secara luas di masyarakat daerah tersebut. Salah satu desa percontohan berada di Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir. Kelompok Kerja BKTKI Sempulur telah berdiri sekitar 2 tahun tetapi belum ada yang melihat secara keseluruhan bagaimana pelaksanaan program dan efektivitas program tersebut berjalan selama ini.

Dari uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana efektivitas program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kabupaten Tulungagung?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kabupaten Tulungagung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur. Secara lebih rinci, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kabupaten Tulungagung.
2. Menganalisis efektivitas dari pelaksanaan program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kabupaten Tulungagung.
3. Menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung efektivitas program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kabupaten Tulungagung.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Fokus pelaksanaan penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga TKI Pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung” dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan untuk mengetahui efektivitas program Bina Keluarga TKI Kabupaten Tulungagung dengan mengambil kasus di Desa Pagersari, Kecamatan Kalidawir.
2. Rentang waktu pelaksanaan program Bina Keluarga TKI yang diamati dari bulan November 2015 sampai bulan Februari 2018.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara akademik  
Memberikan bahan pembelajaran dan referensi dalam pengembangan lembaga terutama dalam hal analisis efektivitas program Bina Keluarga TKI melalui empat variabel efektivitas program.
2. Secara praktik  
Sebagai bahan pendukung bagi UPT Keluarga Berencana Kecamatan Kalidawir, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Tulungagung dan masukan untuk program Bina Keluarga TKI pada daerah/desa lain.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai tingkat efektivitas pada suatu organisasi, kebijakan dan program pemberdayaan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Budiani (2009) dengan judul Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program penanggulangan pengangguran serta untuk mengetahui masalah dan kelemahan program tersebut. Teknik analisis data menggunakan metode statistik sederhana sedangkan untuk mengetahui perubahan ekonomi masyarakat yang mengikuti program digunakan konsep sebelum dan sesudah mengikuti program dengan menggunakan alat analisis statistik beda dua rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan variabel ketepatan sasaran program dan variabel tujuan program penanggulangan pengangguran dapat dikatakan cukup efektif. Untuk variabel tingkat sosialisasi program diperoleh hasil sangat efektif. Sedangkan jika dilihat dari variabel pemantauan pelaksanaan program oleh dinas terkait diperoleh hasil tidak efektif. Hal ini disebabkan karena pemantauan oleh petugas yang seharusnya dilaksanakan tiap triwulan atau tiga bulan sekali tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pemantauan oleh petugas memang dilaksanakan, akan tetapi dalam jangka waktu atau periode yang tidak teratur.

Dalam penelitian Putra (2013) dengan judul Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara dijelaskan bahwa PNPM Mandiri Perdesaan merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang wilayah kerja dan target sasarnya berasal dari masyarakat perdesaan itu sendiri. PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program yang paling besar di Indonesia bahkan di dunia yang kegiatannya berupa program perbaikan infrastruktur desa, pengelolaan dana bergulir bagi kelompok perempuan (SPP), kegiatan dalam bidang pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat di wilayah perdesaan tersebut. Fokus dalam penelitian ini yaitu melihat sejauhmana efektivitas PNPM Mandiri Perdesaan khususnya

dalam program SPP di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan metode kualitatif dan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memaparkan dan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti yakni efektivitas PNPM Mandiri Perdesaan khususnya dalam program SPP.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, PNPM Mandiri Perdesaan khususnya dalam program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) masih dikatakan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa sasaran dan tujuan yang belum tercapai secara maksimal. Dalam kenyataannya masih terdapat Rumah Tangga Miskin (RTM) yang merupakan sasaran dari program SPP yang belum bisa mengikuti program dikarenakan tidak memiliki usaha. Masalah lainnya yang ditemukan yaitu terkait dana yang disalahgunakan dan terjadi penyimpangan pemanfaatan dana yang berakibat pada tidak terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat. Dan partisipasi masyarakat yang kurang juga mengakibatkan keefektifan dari program SPP masih terbilang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini program SPP memberikan dampak positif bagi penerima program, namun belum dikatakan efektif karena masih terdapat banyak masyarakat yang merupakan sasaran SPP yang belum bisa mengikuti program karena mereka tidak memiliki usaha. Seharusnya pemerintah dalam kasus ini yakni pembuat program memberikan bekal ilmu pengetahuan atau penyuluhan mengenai usaha-usaha kecil dan mikro atau agribisnis dalam lingkup kecil yang memang pantas dan sesuai untuk dilakukan. Sehingga masyarakat yang merupakan sasaran program SPP dapat ikut berpartisipasi dalam program tersebut.

Dalam penelitian Kurnia Vinda dan M. Farid Ma'ruf (2017) dengan judul Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama. Kelompok Usaha Bersama ini diberikan bantuan stimulant untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi. Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan

Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang merupakan salah satu Kelompok Usaha Bersama yang telah diberikan bantuan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang berupa mesin jahit. Bantuan ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa tas yang terbuat dari bahan kain. Dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya modal untuk membeli bahan baku dan pemasaran sehingga kelompok tersebut bergantung pada pengepul.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun informan penelitian ini terdiri dari 9 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk keefektifan dari program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang belum dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari empat indikator efektivitas program bahwa hanya dua indikator yang bisa dikatakan baik yaitu pada indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program. Kondisi yang terjadi pada Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera sampai saat ini dalam pemanfaatan bantuan mesin jahit yang diberikan oleh pemerintah masih bergantung pada pengepul. Hal ini menyebabkan program ini dalam pelaksanaannya belum dapat memberdayakan masyarakat karena masyarakat belum dapat mandiri sepenuhnya.

Pada Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM) yang dilakukan oleh Dian Permata Sari dan Titik Sumarti (2017) dengan penelitian Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik peserta dengan tingkat efektivitas program pemberdayaan anak jalanan dan menganalisis hubungan tingkat efektivitas program dengan perubahan perilaku anak jalanan.



Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei terhadap 30 responden peserta program dan didukung dengan data kualitatif dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi lapang dan penelusuran dokumen. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dan *Chi-Square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik peserta program seperti usia, jenis pekerjaan, dan jam kerja memiliki hubungan dengan tingkat efektivitas program. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat efektivitas program dengan perubahan perilaku peserta program di tingkat perubahan pengetahuan. Berdasarkan analisis empat variabel tingkat efektivitas program pemberdayaan anak yang meliputi ketepatan sasaran, keberhasilan sosialisasi, pencapaian tujuan dan pemantauan program menunjukkan bahwa program pemberdayaan anak jalanan di Rumah Singgah Tabayun memiliki tingkat efektivitas yang rendah.

Dari hasil penelitian terdahulu ternyata belum ada yang secara khusus mengkaji efektivitas program Bina Keluarga TKI. Penelitian ini berdasarkan penerapan Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur yang berlokasi di Desa Pagersari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program, menganalisis faktor penghambat dan pendukung program serta menganalisis efektivitas dari pelaksanaan program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan (*mixed method*) berdasarkan empat variabel efektivitas program yang meliputi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

## 2.2 Efektivitas

Drucker (1964) mendefinisikan efektivitas sebagai melakukan pekerjaan yang benar (*doing the rights things*), sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).

Efektivitas sebagai unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Hal ini sesuai dengan pendapat Emerson dalam Handyaningrat (1996) efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Steers (1985) efektivitas adalah jangkauan usaha suatu



program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumberdaya serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar dalam pelaksanaan.

Gibson (1994) membagi efektivitas menjadi tiga macam yang terdiri dari efektivitas individu, kelompok dan organisasi. Efektivitas individu merupakan tingkatan efektivitas yang paling dasar yang menekankan pada hasil karya individu atau anggota tertentu dari organisasi. Efektivitas kelompok lebih menekankan jumlah kontribusi dari semua anggotanya. Sedangkan efektivitas organisasi merupakan gabungan dari efektivitas individu dan efektivitas kelompok yang secara sinergis mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatnya.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi Martani dan Lubis (1987) menggunakan tiga pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan sumber (*resource approach*) adalah pendekatan yang mengukur efektivitas dari input. Pendekatan ini mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah pendekatan yang melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

### 2.3 Efektivitas Program

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program (Ditjen Binlantas Depnaker, 1983, dalam Setiawan, 1998).

Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Kerkpatrick dalam Cascio (2003) menyatakan bahwa evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan dapat dilakukan diantaranya melalui reaksi peserta terhadap program yang diikuti.

Budiani (2009) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantuan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Sementara Gibson (1994) mengatakan mengenai tujuh ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai;
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan;
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap;
4. Perencanaan yang matang;
5. Penyusunan program yang tepat;
6. Tersedianya sarana dan prasarana;
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

#### **2.4 Program Bina Keluarga TKI**

Pada tanggal 2 November 2010 telah ditetapkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2010 tentang Panduan Umum Bina Keluarga Tenaga Kerja Indonesia. Bina Keluarga Tenaga Kerja Indonesia adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat dengan memberdayakan ekonomi, menjaga keharmonisan dan melindungi anak keluarga TKI untuk mewujudkan tercapainya ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

### 2.4.1 Prinsip

a) Non Diskriminasi;

Bina Keluarga TKI diberikan terhadap setiap keluarga TKI yang tidak membedakan berdasarkan latar belakang antara lain agama, suku, ras golongan gender atau status sosial.

b) Perlindungan;

Bina Keluarga TKI dilaksanakan dengan mencerminkan pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia khususnya perlindungan hak-hak dari keluarga TKI.

c) Pemberdayaan

Bina keluarga TKI dilaksanakan dengan pemberian pengetahuan, pemahaman dan kemampuan kepada keluarga TKI untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi, ketahanan kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak.

### 2.4.2 Tujuan

Meningkatkan kemandirian ekonomi, meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dan menjamin hak-hak anak keluarga TKI.

### 2.4.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Kebijakan Bina Keluarga TKI meliputi langkah-langkah yang diperlukan dalam melaksanakan bina keluarga TKI yang meliputi:

- a) pemberdayaan ekonomi,
- b) ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dan
- c) perlindungan anak.

### 2.4.4 Strategi

Strategi dalam melaksanakan program Bina Keluarga TKI terdiri dari:

1. Penyusunan atau pengembangan kebijakan yang terkait dengan Bina Keluarga TKI baik yang berupa peraturan perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan, panduan umum, petunjuk teknis, atau standar operasional prosedur.
2. Komunikasi, informasi dan edukasi yang diwujudkan dalam bentuk penyebaran informasi, sosialisasi, penyuluhan, kampanye media, dialog, sarasehan tentang perlunya bina keluarga TKI.

3. Mengembangkan koordinasi dan kerjasama dengan unsur terkait baik instansi pemerintah, swasta dan masyarakat yang diwujudkan dengan adanya kesepakatan bersama.
4. Fasilitasi, dijabarkan dalam bentuk penyediaan dana, sumber daya manusia sarana prasarana dan pelatihan.
5. Pembentukan kelompok kerja Bina Keluarga TKI.

## 2.5 Pemberdayaan

Pada prinsipnya pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia. Menurut Hikmat (2001) pemberdayaan tidak hanya mengarah pada individu semata, tetapi juga kolektif.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya (Kartasmita, 1996).

Sementara Shadlow menyimpulkan bahwa pemberdayaan menyangkut permasalahan bagaimana individu, kelompok ataupun masyarakat berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai keinginan mereka. Unsur penting dari pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi yaitu proses aktif, inisiatif diambil sendiri oleh individu atau kelompok dibimbing oleh cara berpikir mereka sendiri dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme).

Menurut Ulum (2016) terdapat empat strategi pemberdayaan anggota atau organisasi, yaitu:

1. Mensosialisasikan peran anggota sebagai subjek baik sebagai aktor utama atau ambil bagian untuk membantu ataupun sebagai sasaran atau pemanfaat

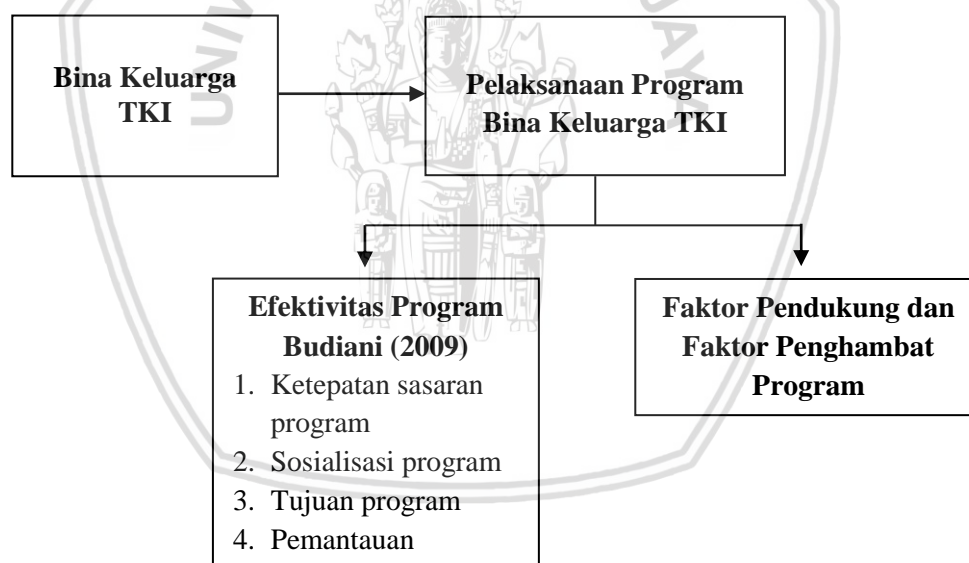
- objek secara tepat, benar dan dipahami serta peningkatan kemampuan dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan.
2. Mengadakan program kegiatan pemberdayaan secara lebih aspiratif, efektif dan efisien
  3. Mobilisasi sumber daya manusia seperti tenaga, pikiran dan kemampuan sesuai dengan profesionalisme yang seoptimal mungkin.
  4. Memaksimalkan peran pemimpin dalam memfasilitasi, mengatur dan memberi bantuan untuk kelancaran penyelenggaraan program ataupun kegiatan pemberdayaan.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu daerah yang mengirimkan buruh migran dalam jumlah yang tinggi dibandingkan kabupaten lain di provinsi Jawa Timur. Pengiriman buruh migran memberikan manfaat dengan peningkatan pendapatan keluarga atau disebut remitan yang akan dikirimkan kepada keluarga di kampung halaman. Akan tetapi, keluarga yang ditinggalkan tidak bisa mengelola remitan yang dikirimkan karena menggunakan dengan cara konsumtif. Apabila buruh migran sudah habis masa kontrak dan kembali ke kampung halaman tidak ada pendapatan yang berkelanjutan karena tidak ada modal ataupun investasi untuk usaha produktif yang dilakukan. Hal ini yang mengakibatkan banyak TKI purna kembali untuk berangkat bekerja di luar negeri. Selain itu, terdapat permasalahan keharmonisan rumah tangga dan anak tidak mendapatkan pendampingan dari kedua orangtua secara utuh.

Pemerintah pusat melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menerapkan kebijakan untuk mengatasi permasalahan dengan program Bina Keluarga TKI. Harapannya buruh migran dapat mandiri secara ekonomi, tidak kembali bekerja di luar negeri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Tulungagung menerapkan beberapa desa dalam penerapan program Bina Keluarga TKI ini. Salah satu desa yang dipilih yaitu Desa Pagersari dengan membentuk Kelompok Kerja BKTKI Sempulur dimana anggota kelompok terdiri dari TKI purna dan keluarga TKI.

Penerapan program Bina Keluarga TKI berdasarkan panduan umum Bina Keluarga TKI dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, strategi pengembangan, pemantauan dan evaluasi program. Keberhasilan suatu program juga merupakan salah satu alat ukur dalam menilai efektivitas program. Dengan adanya tahapan kegiatan tersebut kemungkinan tujuan dari suatu program dapat terlaksana dengan baik. Untuk melihat keefektivan pelaksanaan program Bina Keluarga TKI dapat dilihat dengan empat variabel yang terdiri dari ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Variabel tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan sasaran penerima program, apakah dengan terlaksananya program memberikan pengaruh pada peningkatan kesejahteraan penerima program atau justru malah tidak pengaruh yang dirasakan oleh penerima program. Garis besar kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Keterangan:

→ : Hubungan mempengaruhi

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2005). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :



1. Bina Keluarga TKI adalah program pemerintah dalam bentuk pemberdayaan secara terpadu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga TKI.
2. Anggota Bina Keluarga TKI adalah TKI purna dan keluarga TKI.
3. TKI Purna adalah buruh migran yang pernah bekerja di luar negeri dan telah kembali ke Indonesia.
4. BKTKI Sempulur adalah kelompok kerja yang dibentuk untuk mewadahi program Bina Keluarga TKI di Desa Pagersari.
5. Efektivitas, yaitu kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan.
6. Ketepatan sasaran program yaitu peserta program sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
7. Sosialisasi program yaitu kemampuan suatu lembaga/organisasi melakukan sosialisasi program sehingga informasi pelaksanaan tersalurkan kepada sasaran.
8. Sosialisasi program diukur dari pemberian materi dan pelatihan, media penyampaian kepada anggota didampingi oleh fasilitator.
9. Tujuan program yaitu keselarasan hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya.
10. Tujuan program diukur dari kemampuan pengetahuan yang dimiliki, kemampuan dalam menikmati manfaat dan keberhasilan tiga tujuan program kepada anggota.
11. Pemantauan program yaitu kegiatan pengawasan dan monitoring kepada peserta program.
12. Pemantauan program diukur dari pemantauan hasil oleh penyelenggara program untuk mencapai keberlanjutan.

## 2.8 Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Efektivitas Program Bina Keluarga TKI pada BKTKI Sempulur

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Ketepatan sasaran	Pertanyaan terdiri dari enam diukur dengan menggunakan skala likert dengan pilihan sebagai berikut: - Sangat Setuju (4)	Ordinal

No	Variabel	Indikator	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setuju (3)</li> <li>- Kurang setuju (2)</li> <li>- Tidak Setuju (1)</li> </ul> <p>Menentukan ketepatan sasaran menjadi dua yaitu Tidak Tepat Sasaran (6-15) dan Tepat Sasaran (16-24)</p>	
2	Sosialisasi program	<p>Pertanyaan terdiri dari enam diukur dengan menggunakan skala likert dengan pilihan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat Setuju (4)</li> <li>- Setuju (3)</li> <li>- Kurang setuju (2)</li> <li>- Tidak Setuju (1)</li> </ul> <p>Menentukan sosialisasi program menjadi dua yaitu Tidak Ada Sosialisasi (6-15) dan Ada Sosialisasi (16-24)</p>	Ordinal
3	Tujuan program	<p>Pertanyaan terdiri dari empat diukur dengan menggunakan skala likert dengan pilihan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat Setuju (4)</li> <li>- Setuju (3)</li> <li>- Kurang setuju (2)</li> <li>- Tidak Setuju (1)</li> </ul> <p>Menentukan tujuan program menjadi dua yaitu Tidak Mengetahui (4-11) dan Mengetahui (12-16)</p>	Ordinal
4	Pemantauan program	<p>Pertanyaan terdiri dari lima diukur dengan menggunakan skala likert dengan pilihan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat Setuju (4)</li> <li>- Setuju (3)</li> <li>- Kurang setuju (2)</li> <li>- Tidak Setuju (1)</li> </ul> <p>Menentukan pemantauan program menjadi dua yaitu Tidak Ada Pemantauan (5-12) dan Ada Pemantauan (13-20)</p>	Ordinal

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan gabungan dua metode (*mixed methods*) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sarwono (2011) pendekatan gabungan adalah menggunakan dua atau lebih metode yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda (kuantitatif atau kualitatif) untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dalam menjawab rumusan masalah dengan hasil yang lebih baik, lengkap dan komprehensif. Penelitian menggunakan pendekatan gabungan (*mixed method*) yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan memperkuat analisis penelitian.

#### 3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kelompok Kerja BKTKI Sempulur Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Penentuan lokasi tersebut karena Desa Pagersari sebagai salah satu daerah yang dipilih dalam penerapan program Bina Keluarga TKI di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, kondisi Kelompok Kerja BKTKI Sempulur yang telah berjalan selama 2,5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2018.

#### 3.3 Metode Penentuan Sampel

##### 3.3.1 Penentuan Responden Penelitian

Pada penelitian ini, subyek yang diteliti adalah anggota Kelompok Kerja Bina Keluarga TKI (BKTKI) Sempulur. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel akan dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu seperti anggota yang aktif ditandai dengan tingkat kehadiran dan kontribusi anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Kelompok Kerja BKTKI Sempulur. Responden pada penelitian ini berjumlah 20 orang anggota BKTKI Sempulur.

##### 3.3.2 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang pelaksanaan program serta faktor pendukung dan faktor penghambat program

diperlukan informan yang secara langsung terlibat dalam program Bina Keluarga TKI. Informan yang berasal dari lembaga pemerintah terkait, lembaga swasta ataupun tokoh masyarakat setempat. Informan dipilih secara sengaja (*purposive*) sesuai dengan kriteria dimana orang tersebut harus mengerti dan memahami implemementasi program dari tahap persiapan sampai dengan pemantauan dan evaluasi sehingga dapat mendukung penelitian. Informan pada penelitian ini berjumlah empat orang terdiri dari Ibu Sulistyowati (Ketua Kelompok Kerja BKTKI Sempulur), Bapak Widi Harianto (Ketua Migran Center), Ibu Yanik (Bidang Pemberdayaan Perempuan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) dan Bapak Fudar Kusno (Kepala Desa Pagersari).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang meliputi:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data atau keterangan yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer dikumpulkan oleh peneliti dari objek yang diteliti yaitu informan dan anggota Kelompok Kerja BKTKI Sempulur. Metode yang digunakan dalam pengambilan data primer dalam penelitian meliputi:

1. Wawancara

Wawancara menggunakan kuisioner yang secara langsung kepada informan dan anggota anggota Kelompok Kerja BKTKI Sempulur. Wawancara kepada anggota kelompok menggunakan wawancara terstruktur berdasarkan variabel efektivitas program dengan skala Likert. Sedangkan wawancara dengan sistem *in-depth interview* atau wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk menggali keseluruhan informasi terkait pelaksanaan program.

2. Observasi

Observasi dilakukan mengunjungi lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengamati keadaan setempat, mengetahui fenomena yang terjadi, mengetahui tingkah laku secara mendalam dan mendeskripsikan kehidupan sosial daerah tersebut. Kegiatan observasi juga dilakukan dengan mengikuti kegiatan yang

diselenggarakan oleh anggota Kelompok Kerja BKTKI Sempulur untuk mendukung data yang didapatkan dari hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen di lapang sebagai bukti yang akurat dalam penelitian.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan data yang diambil di lapangan berupa bahan bacaan, bahan pustaka, laporan, statistik serta bahan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian. Data sekunder yang diperoleh meliputi peta Desa Pagersari, data monografi Desa Pagersari, petunjuk teknis kebijakan program Bina Keluarga TKI, SK Kabupaten Tulungagung, notulensi kegiatan dan data anggota kelompok BKTKI Sempulur. Penggunaan data sekunder dilakukan untuk mendukung data primer yang digunakan dalam penelitian.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Metode dan alat analisis yang digunakan untuk mengestimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Analisis Kualitatif

Metode analisis kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, maupun suatu peristiwa. Tujuan dari analisis deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, hubungan fenomena maupun sifat-sifat yang diselidiki (Nazir, 2005). Analisis secara deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada pelaksanaan program Bina Keluarga TKI dalam bentuk kalimat atau kata-kata dan di dukung dengan pernyataan informan secara langsung dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung efektivitas program Bina Keluarga TKI.

Teknik analisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil dari penelitian. Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data*

*display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data berarti proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data dari seluruh hasil catatan lapang, wawancara dan rekaman yang digunakan dalam penelitian. Kondensasi data pada penelitian ini dilakukan dengan menyederhanakan data dari hasil catatan lapang maupun wawancara agar mudah dipahami.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasi dan menyatukan informasi agar mudah dipahami. Penyajian data tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini berupa teks naratif atau deskripsi dan tabel pelaksanaan program Bina Keluarga TKI, faktor pendukung dan faktor penghambat program Bina Keluarga TKI. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah tabel, gambar, kutipan wawancara, dan dalam bentuk teks naratif/cerita mengenai hasil dari penelitian.

3. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Tahapan dalam penarikan kesimpulan yaitu pertama menarik kesimpulan sementara namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data yang telah ada, maka dapat menarik kesimpulan akhir mengenai penelitian.

### 3.5.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan metode yang digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini analisis kuantitatif terhadap empat variabel efektivitas program Bina Keluarga TKI menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \text{skor kelompok yang didapat} / \text{skor ideal} \times 100\%$$



Tabel 2. Interpretasi Hasil Persentase Efektivitas

Besar Nilai Efektivitas	Nilai Interpretasi Efektivitas
80 - 100 %	Tinggi
60 - 79,9 %	Cukup
40 - 59,9 %	Agak rendah
20 - 39,9 %	Rendah
0 - 19,9 %	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, 1998

Hasil dari efektivitas akan diubah menjadi nilai persentase kemudian dibandingkan dengan tabel diatas untuk mengetahui nilai interpretasi efektivitas program Bina Keluarga TKI. Nilai interpretasi efektivitas terbagi menjadi lima kategori terdiri dari tinggi, cukup, agak rendah, rendah dan sangat rendah.

### 3.6 Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) dalam Moleong (2014) membedakan empat macam teknik triangulasi sebagai teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi dengan metode yaitu mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum

#### 4.1.1 Kondisi Geografis Desa Pagersari

Desa Pagersari merupakan salah satu dari 17 desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa Pagersari mempunyai jarak sekitar 8 km dari Ibukota Kecamatan Kalidawir dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Desa Pagersari terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Tawang, Dusun Ngumbo, Dusun Pagersari dan Dusun Tondo. Batas-batas wilayah Desa Pagersari meliputi:

Sebelah Utara : Desa Betak  
 Sebelah Timur : Desa Jabon  
 Sebelah Selatan : Desa Joho  
 Sebelah Barat : Perhutani

Desa Pagersari memiliki luas wilayah sebesar 619 Ha. Penggunaan lahan di Desa Pagersari meliputi sawah, tegal/ladang, pemukiman, usaha perikanan, pekarangan, hutan negara, bangunan sekolah, perkantoran pemerintah, masjid dan lapangan olahraga. Luas wilayah menurut penggunaan lahan di Desa Pagersari dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Pagersari

Jenis	Luas (Ha)	Persentase (%)
Sawah Pengairan Teknis	62	10,02
Sawah Pengairan ½ Teknis	54	8,72
Sawah Tadah Hujan	45	7,27
Pekarangan dan Bangunan	269	43,46
Tegal/Ladang	113	18,26
Hutan Negara	76	12,28
Jumlah	619	100

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung, 2016

Mayoritas penggunaan lahan digunakan untuk pekarangan dan bangunan sebesar 269 Ha atau 43,46 persen. Penggunaan lahan terbesar kedua yaitu tegal dan ladang seluas 113 Ha atau 18,26 persen. Sedangkan penggunaan lahan untuk sawah terdiri dari sawah pengairan teknis, pengairan ½ teknis dan tadah hujan sebesar 161 Ha atau 26,01 persen. Penggunaan lahan untuk hutan negara sebesar 76 Ha atau 12,28 persen.

#### 4.1.2 Keadaan Umum Penduduk Desa Pagersari

Berdasarkan data demografi Desa Pagersari meliputi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia dan jenis pekerjaan. Berikut rincian data demografi Desa Pagersari.

##### 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Pagersari memiliki penduduk sebanyak 5274 jiwa yang tersebar di 4 Dusun, 8 RW dan 31 RT. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2627 jiwa dan perempuan sebanyak 2647 jiwa. Adapun jumlah penduduk desa di Desa Pagersari dapat dilihat melalui Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Pagersari

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.627	49,81
2	Perempuan	2.647	50,19
	Total	5.274	100

Sumber: Kaur Pemerintahan Desa Pagersari, 2018

Jumlah penduduk perempuan sebanyak 2647 orang atau 50,19% hampir sama dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2627 atau 49,81%. Penduduk laki-laki di Desa Pagersari lebih memilih untuk melakukan migrasi ke luar negeri untuk memperbaiki perekonomian rumah tangga.

##### 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengelompokkan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terbagi menjadi enam kategori terdiri dari tidak sekolah, belum tamat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Adapun tingkat pendidikan di Desa Pagersari dapat dilihat ada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pagersari

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	459	10,83
2	Belum Tamat SD	193	4,55
3	SD	1.809	42,69
4	SMP	1.381	32,59
5	SMA	321	7,57
6	PT	75	1,77
	Total	4.238	100

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung, 2016

Penduduk dengan tingkat pendidikan paling banyak di Desa Pagersari merupakan lulusan SD yaitu sekitar 42,69 persen atau sejumlah 1.809 orang. Jenjang pendidikan berikutnya lulusan SMP sebesar 35,59 persen atau sebanyak 1.381 orang. Penduduk yang tidak sekolah sejumlah 459 orang sedangkan penduduk yang sekolah tetapi tidak tamat SD sejumlah 193 orang. Untuk kategori lulusan perguruan tinggi paling terendah sekitar 1,77 persen atau sebanyak 75 orang.

### 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk di Desa Pagersari memiliki rentang usia yang dikelompokkan menjadi 14 bagian. Mayoritas penduduk berada pada kelompok umur 65 - 69 tahun dengan jumlah jiwa terbanyak sebesar 506 jiwa atau sekitar 11,94 persen. Adapun komposisi usia rata-rata penduduk Desa Pagersari pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Pagersari

No	Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk (Orang)			Persentase (%)
		L	P	Jumlah	
1	0-4	233	200	433	10,22
2	5-9	192	210	402	9,49
3	10-14	196	203	399	9,41
4	15-19	135	103	238	5,62
5	20-24	102	157	259	6,11
6	25-29	93	170	263	6,21
7	30-34	102	202	304	7,17
8	35-39	113	176	289	6,82
9	40-44	99	157	256	6,04
10	45-49	99	137	236	5,57
11	50-54	103	127	230	5,43
12	55-59	97	124	221	5,21
13	60-64	106	96	202	4,77
14	65-69	221	285	506	11,94
Total		1891	2347	4238	100

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung, 2016

Penduduk dengan kelompok umur 0 - 9 tahun sebanyak 835 jiwa atau sekitar 19,71 persen. Untuk kelompok umur 10 - 19 tahun sebanyak 637 jiwa atau sekitar 15,03 persen. Kelompok umur 20 - 34 tahun sebanyak 826 jiwa atau sekitar 19,49 persen. Jumlah penduduk terendah pada kelompok dengan umur 60 - 64 tahun sebanyak 202 jiwa atau 4,77 persen.

#### 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Penduduk di Desa Pagersari memiliki berbagai jenis pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis pekerjaan terbagi menjadi 12 jenis dan satu lain-lain. Adapun jenis pekerjaan penduduk di Desa Pagersari dapat dilihat melalui Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Pagersari

No	Jenis Pekerjaan	Volume	Laki-laki		Perempuan	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	799	336	11,04	463	15,21
2	Wiraswasta	588	450	14,78	138	4,53
3	Pedagang	64	31	1,02	33	1,08
4	PNS	52	33	1,08	19	0,62
5	Pensiunan	12	11	0,36	1	0,03
6	Karyawan Swasta	376	184	6,04	192	6,31
7	Perikanan	97	92	3,02	5	0,16
8	Honorer	118	47	1,54	71	2,33
9	Pertukangan	267	267	8,77	-	0
10	Peternakan	81	73	2,40	8	0,26
11	Pengrajin	23	2	0,07	21	0,69
12	Buruh Migran	511	434	14,26	77	2,53
13	Lain-lain	56	42	1,38	14	0,46
Jumlah			2.002	65,77	1.042	34,23
Total			3.044			100

Sumber: Data Monografi Desa Pagersari, 2018

Mayoritas penduduk Desa Pagersari bekerja sebagai petani. Petani berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 463 orang atau sekitar 15,21 persen lebih banyak daripada petani berjenis kelamin laki-laki berjumlah 336 orang. Kemudian masyarakat Desa Pagersari jenis pekerjaan terbanyak lainnya adalah wiraswasta dengan jumlah 588 orang. Selanjutnya, jenis pekerjaan buruh migran dengan jumlah 511 orang yang didominasi oleh buruh migran laki-laki dengan presentase 14,26 persen atau 434 orang sedangkan buruh migran perempuan hanya 2,53 persen atau 77 orang. Sedangkan, jenis pekerjaan terendah yaitu pensiunan dengan jumlah 1 orang atau sekitar 0,03%.

#### 4.1.3 Kepadatan Penduduk Desa Pagersari

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni (Mantra, 2007). Kepadatan penduduk kasar

(*crude population density*) menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah (Sirusa BPS, 2018). Luas wilayah yang digunakan adalah luas Desa Pagersari yang dikurangi dengan luas hutan negara.

Tabel 8. Kepadatan Penduduk Desa Pagersari

Variabel	Jumlah
Jumlah Penduduk	5274 jiwa
Luas Wilayah	5,43 km <sup>2</sup>
Kepadatan Penduduk	971,27 jiwa/ km <sup>2</sup>

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap satu kilometer persegi. Rata-rata tiap 1 kilometer persegi di wilayah Desa Pagersari didiami oleh 971 penduduk. Angka kepadatan penduduk terdapat tiga kategori meliputi kepadatan tinggi, sedang dan rendah (PSPP Kota Surabaya, 2010). Kepadatan penduduk dengan jumlah >250 jiwa/ha termasuk kategori padat atau tinggi, 250 – 150 jiwa/ha termasuk kategori sedang dan <150 jiwa/ha termasuk kategori rendah. Desa Pagersari termasuk kepadatan rendah dengan kepadatan penduduk <150 jiwa/ha yaitu 9,71 jiwa/ha.

## 4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada kelompok kerja Bina Keluarga TKI Sempulur di Desa Pagersari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Responden memiliki karakteristik-karakteristik seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan lama partisipasi program.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Pengelompokkan usia yang digunakan dalam penelitian adalah usia responden yang diteliti dari anggota BKTKI Sempulur. Pengelompokkan ini menggunakan tingkatan usia menurut BPS tahun 2010 yaitu Muda (<39 tahun), Menengah (39-51 tahun) dan Tua (>51 tahun).

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kategori	Usia Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Muda	<39	10	50
2	Menengah	39 - 51	8	40
3	Tua	>51	2	10
Jumlah			20	100

Sumber: Data Primer Diolah (2018)



Golongan umur terbanyak yaitu usia kurang dari 39 tahun sebesar 50% atau 10 orang. Usia antara 39 sampai 51 tahun sejumlah 8 orang atau sekitar 40%. Golongan umur dengan presentase terendah usia lebih dari 51 tahun sekitar 10% atau sebanyak 10 orang. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pada kategori usia kurang dari 39 tahun.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden dibagi menjadi empat kategori yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Tingkat pendidikan responden yang dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat melalui Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	4	20
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	9	45
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	6	30
4	Perguruan Tinggi (PT)	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Mayoritas penduduk Desa Pagersari memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 4 orang atau sekitar 20%, sembilan orang atau 45 persen mencapai jenjang Sekolah Menengah Pertama dan enam orang atau 30 persen mencapai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Responden yang mencapai jenjang Perguruan Tinggi (PT) hanya satu orang atau 5 persen. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa Desa Pagersari termasuk wilayah desa yang mayoritas anggota BKTU Sempulur menjadi responden penelitian menempuh pendidikan formal sampai jenjang SMP.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Negara Tujuan

Negara tujuan responden yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri bervariasi. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa negara tujuan masyarakat di Desa Pagersari meliputi Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam,

Arab Saudi dan Korea Selatan. Adapun distribusi responden berdasarkan negara tujuan migrasi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Negara Tujuan

No	Negara Tujuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Malaysia	13	65
2	Singapura	1	5
3	Brunei Darussalam	3	15
4	Arab Saudi	2	10
5	Korea Selatan	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa responden yang memilih negara tujuan dominan dengan persentase 65 persen atau 13 orang yaitu Malaysia. Bahkan terdapat beberapa anggota yang suami bermigrasi ke Malaysia telah memiliki *Identity Card* (IC) Malaysia atau KTP Malaysia. Sedangkan negara tujuan responden terendah dengan persentase 5 persen yaitu Singapura dan Korea Selatan.

Tabel 12. Upah TKI Berdasarkan Negara Tujuan

No	Negara Tujuan	Jumlah Upah	Rupiah (IDR)
1	Malaysia	1500 MYR	5.300.000
2	Singapura	550 SGD	5.800.000
3	Brunei Darussalam	400 BND	4.200.000
4	Arab Saudi	784 SAR	3.000.000
5	Korea Selatan	1244380 KRW	16.000.000

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa negara yang memberikan upah tertinggi adalah negara Korea Selatan dengan jumlah upah 1244380 KRW atau setara dengan Rp16.000.000,-/bulan. Sedangkan negara dengan jumlah upah terendah adalah negara Arab Saudi dengan jumlah upah 784 SAR atau setara dengan Rp3.000.000,-/bulan. Sebagian besar memilih melakukan migrasi ke Malaysia karena letak geografis, faktor bahasa dan biaya. Malaysia merupakan negara yang paling dekat dengan Indonesia dibandingkan negara-negara lain, penggunaan bahasa Melayu yang hampir mirip dengan bahasa Indonesia dan biaya berangkat ke Malaysia lebih murah daripada negara lain.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Partisipasi Program

Partisipasi program merupakan lama anggota bergabung dalam kelompok BKTKI Sempulur. Pengelompokkan partisipasi program menjadi tiga kategori yaitu 1 tahun, 2 tahun dan lebih dari 2 tahun. Adapun lama partisipasi program dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Partisipasi Program

No	Lama Partisipasi Program	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 tahun	4	20
2	2 tahun	4	20
3	>2 tahun	12	60
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Mayoritas kategori yang paling banyak berada pada lama partisipasi program lebih dari dua tahun yaitu 60 persen atau sejumlah 12 orang. Anggota yang telah mengikuti program selama lebih dari dua tahun artinya anggota tersebut ikut sedari awal pembentukan kelompok BKTKI Sempulur atau saat masih menjadi perkumpulan. Untuk kategori 1 tahun dan 2 tahun masing-masing memiliki anggota sebanyak 4 orang atau sekitar 20 persen.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Anggota

Keanggotaan kelompok sesuai dengan panduan umum program Bina Keluarga TKI terdiri dari dua macam yaitu keluarga TKI atau TKI Purna. Berdasarkan hasil wawancara terdapat anggota kelompok yang memiliki status keluarga TKI dan sudah pernah migrasi luar negeri (TKI purna) sehingga pengelompokkan menjadi tiga kategori. Status anggota hanya TKI purna dalam kelompok tidak ada, tujuh belas orang atau sekitar 85 persen sebagai keluarga TKI sedangkan TKI purna dan keluarga TKI sejumlah 3 orang atau 15 persen.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Anggota

No	Status Anggota	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TKI Purna	-	0
2	Keluarga TKI	17	85
3	TKI Purna dan Keluarga TKI	3	15
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

### 4.3 Sejarah Singkat Kelompok BKTKI Sempulur

Perkumpulan keluarga TKI pertama kali diinsiasi oleh Kepala Desa Pagersari periode tahun 1999-2013 yaitu Bapak Harsono. Perkumpulan ini bertujuan untuk mewedahi keluarga TKI yang ditinggalkan dan TKI yang sudah kembali (TKI Purna) agar mempunyai kegiatan yang produktif dan mengatasi permasalahan yang terjadi serta memudahkan kegiatan desa yang melibatkan TKI.

*“Rata-rata di desa kami itu TKI TKW ketika merantau dapat uang bangun rumah kemudian beli kendaraan setelah itu tidak punya kegiatan lagi sehingga harus merantau lagi dan itu berjalan berkali-kali. Maka dari itu kita punya inisiatif pembentukan suatu kelompok yang bisa mewedahi teman-teman TKI dan TKW kemudian barangkali bisa mengembangkan usaha.”*- Tutar informan FK.

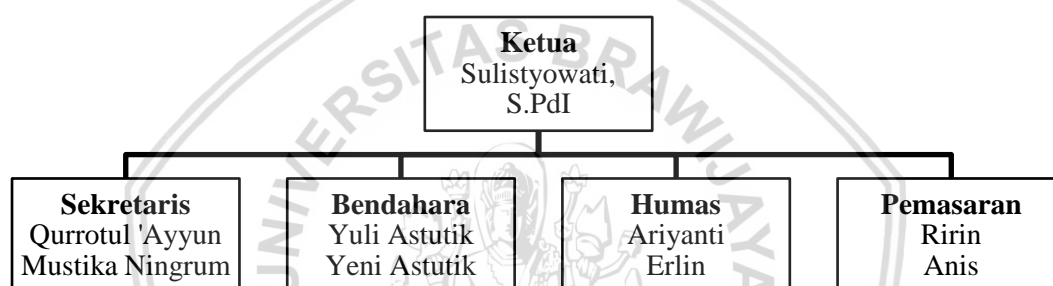
Salah satu contoh permasalahan yang berhasil dilakukan terkait seorang TKI dari Desa Pagersari yang telah habis kontrak tetapi tidak bisa kembali ke Indonesia dan tidak mendapat gaji di Brunei Darussalam. Perkumpulan keluarga TKI dan aparat Desa Pagersari bekerjasama untuk membantu pemulangan dan hak TKI warga Desa Pagersari tersebut dengan mengirimkan salah satu perwakilan untuk berangkat ke Brunei Darusaalam.

Tahun 2015 lembaga Migran Center melakukan survei, pendataan mandiri dan membantu pembentukan organisasi untuk keluarga TKI di beberapa wilayah di Kabupaten Tulungagung. Migran Center merupakan lembaga pusat studi pembelajaran dan kegiatan pemberdayaan buruh migran di Kabupaten Tulungagung. Visi dari Migran Center yaitu pemberdayaan buruh migran dan keluarganya sedangkan misi agar terbentuk komunitas atau paguyuban buruh migran yang mandiri dan kreatif. Bentuk pemberdayaan dari Migran Center mengacu kepada ekonomi kerakyatan yang membangun jiwa kreatif buruh migran untuk kemandirian ekonomi berbasis produk pada masing-masing desa yang menjadi wilayah pendampingan. Penentuan wilayah pendampingan Desa Pagersari berdasarkan survei dan PRA-Migran yang telah dilakukan. Menurut Bapak Widi Harianto, koordinator Migran Center terdapat enam tahap dari PRA-M sebagai berikut:

1. Sejarah desa
2. Perubahan dan kecenderungan masyarakat
3. Pemetaan TKI dan masalah pada seluruh bidikan

4. Kegiatan rutin
5. Hubungan kelembagaan
6. Wawancara semi terstruktur pada keluarga TKI

Pada pertemuan bulan November 2015 Migran Center mengusulkan untuk membentuk kelompok kerja dan rencana jangka panjang untuk perkumpulan. Para keluarga TKI kemudian bermusyawarah mufakat dengan membentuk kelompok kerja dengan nama Bina Keluarga TKI Sempulur dengan harapan kata *sempulur* (bahasa jawa) yang artinya langgeng, lestari atau terus menerus. Pada tanggal 16 Desember 2015 dibentuk struktur kepengurusan kelompok kerja BKTKI Sempulur sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Kepengurusan Kelompok BKTKI Sempulur

Sumber: Data Sekunder, 2018

#### 4.4 Pelaksanaan Program Bina Keluarga TKI

Pelaksanaan berdasarkan petunjuk teknis penerapan kebijakan Bina Keluarga TKI dalam subab pelaksanaan penyuluhan dan materi kegiatan BKTKI. Materi dalam penyuluhan BKTKI disesuaikan dengan panduan dan program-program instansi yaitu pemberdayaan ekonomi, ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dan perlindungan anak maupun materi-materi lain yang relevan dengan kebutuhan kelompok BKTKI.

##### 4.4.1 Pemberdayaan Ekonomi

Materi program bidang pemberdayaan ekonomi terdiri dari pelatihan kewirausahaan yang berupa teknis manajerial dan teknis pengelolaan keuangan, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berusaha, mengarahkan agar dapat bekerjasama dengan perusahaan kecil/menengah/besar serta lembaga



keuangan untuk mengembangkan usaha, memperluas akses informasi dan mempromosikan hasil-hasil produk dari keluarga TKI. Kegiatan bidang pemberdayaan ekonomi telah dilaksanakan sebanyak 22 jenis kegiatan selama tahun 2015 hingga 2018. Pihak Migran Center melakukan sosialisasi mengenai pembuatan kerupuk/keripik/soya, peternakan, pasca panen, penanaman hortikultura, penanaman coklat dan pengemasan produk. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung memberikan sosialisasi mengenai PIR-T sekaligus membantu mendaftarkan bagi 10 anggota. Pelatihan ayam joper juga dilakukan oleh Dinas Peternakan dan PKBM Sebumi.

Tabel 15. Pelaksanaan Kegiatan Bidang Pemberdayaan Ekonomi

No.	Pelaksanaan	Kegiatan	Pemateri	Kehadiran Anggota
1.	05 Desember 2015	Sosialisasi pembuatan keripik, kerupuk dan soya Peternakan terkait pakan dan penggemukan ternak Pengelolaan pasca panen pertanian/ perkebunan	Widi Harianto (Migran Center)	26 orang
2.	16 Desember 2015	Sosialisasi penanaman hortikultura	Sulistiyawati, S.Pd.I	25 orang
3.	24 Januari 2016	Pembagian pot tanaman	Widi Harianto (Migran Center)	17 orang
4.	25 Januari 2016	Kunjungan ke kebun kakao	Widi Harianto dan M. Munsin Sururi (Migran Center), Sutresno (penggarap kebun coklat)	6 orang
5.	03 Februari 2016	Sosialisasi ayam ternak, hortikultura tradisional dan penanaman coklat	Widi Harianto (Migran Center)	
6.	04 Februari 2016	Penanaman hortikultura secara hidroponik (serabut kelapa)		
7.	22-23 Februari 2016	Peserta BKTUKI Sempulur yang mengajukan P-IRT sebanyak 10 orang	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung	
8.	20 Mei 2016	Sosialisasi pengemasan produk dan persiapan	Widi Harianto (Migran Center),	30 orang



No.	Pelaksanaan	Kegiatan	Pemateri	Kehadiran Anggota
		expo di Surabaya	Sulistiyawati, S.Pd.I	
9.	06 Agustus 2016	Pelatihan ayam Joper 1. Budidaya ayam Joper (Jowo Super), modal awal, dan masa panen 2. Pemasaran ayam Joper dan membantu mendatangkan pembibitan	Ir. J. Sony S. (Dinas Peternakan), Hendri (PKBM Sebumi, Ngawi)	40 orang
10.	06 Agustus 2016	Sosialisasi tentang PIRT makanan dan minuman serta pendataan anggota yang mempunyai usaha ekonomi keluarga (UKM) aneka keripik dan minuman total 15 anggota	Sulistiyawati, S.Pd.I	
11.	24 September 2016	Pelatihan pembuatan es puter	Sulistiyawati, S.Pd.I	16 anggota
12.	16 Oktober 2018	Pembagian benih dari Dinas Kelautan dan Perikanan (Ibu Mardiah dan Bu Yun)	Sulistiyawati, S.Pd.I	28 anggota
13.	07-11 November 2016	Pelatihan Disnakertrans Pembuatan kue kering mawar, kue nastar, kue basah, wingko, jahe instan dan keripik pisang	Pemateri Ibu Trianingsih dari Disnakertrans	25 anggota Penutupan 56 anggota
14.	23 November 2016	Sosialisasi penggunaan alat manual tusuk sate	Sulistiyawati, S.Pd.I	
15.	14 Desember 2016	Sosialisasi program PIRT untuk tahun 2017	Sulistiyawati, S.Pd.I	26 anggota
16.	18 Desember 2016	Bazar di halaman masjid Al-Furqon dengan produk: tape singkong, wingko ubi ungu, jahe instan, aneka keripik, telur asin rasa dan keset		
17.	1 Januari 2017	Pelatihan keset	Sulistiyawati, S.Pd.I	10 anggota
18.	30 Januari – 02 Februari 2017	Pelatihan pembuatan keset	Bapak Syaiful Kabib instruktur pelatihan keset	6 anggota

No.	Pelaksanaan	Kegiatan	Pemateri	Kehadiran Anggota
19.	19 Maret 2017	Materi dan praktek penanaman hidroponik	Bapak Mulyotoko dari Dinas Pertanian	
20.	12 April 2017	Kunjungan dari Dinas Koperasi dan survei dari Dinas Kelautan dan Perikanan terkait hibah ikan dan pakan.	Bapak Iwan dari Dinas Koperasi	16 anggota
21.	19 Mei 2017	Pengenalan dan pelatihan hidroponik	Bapak Hasim dan Bapak Yudi dari Pojok Hidroponik	
22.	19 Juni 2017	Bazar kerjasama dengan Aisyiyah Desa Pagersari dalam rangka kunjungan dari Pondok Pesantren Al Fattah Surabaya	Sulistiyawati, S.Pd.I	

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

#### 4.4.2 Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

Materi program bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga yaitu dengan memberikan pembinaan kerohanian, meningkatkan kemampuan keluarga agar mempunyai ketangguhan dan keuletan menjadi sumber daya manusia yang mandiri, tangguh, bermoral, potensial dan berkualitas, melakukan pembinaan ketahanan fisik keluarga dengan memberikan gizi yang cukup dan cara hidup sehat dan melakukan pembinaan ketahanan nonfisik keluarga dengan memberikan pembinaan kesehatan mental. Selama dua tahun berjalan terdapat 6 kegiatan yang telah dilakukan dan termasuk dalam bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Tabel 16. Pelaksanaan kegiatan bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga

No.	Pelaksanaan	Kegiatan	Pemateri	Kehadiran Anggota
1.	November 2015	Sosialisasi KDRT	Sulistiyawati, S.Pd.I	
2.	22-23 Februari 2016	<i>Achievement Motivation Training</i>	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung	
3.	10 Desember 2016	Sosialisasi KDRT	Agus Novel Mukhlis dan Ayu Masri W. dari	32 anggota

No.	Pelaksanaan	Kegiatan	Pemateri	Kehadiran Anggota
			PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) BKKBN	
4.	16 Desember 2016	Tes kesehatan air untuk air konsumsi dan air sumur	H. Samsul Huda dari Dinas Kesehatan	
5.	19 Februari 2017	Sosialisasi Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks (GMPKS)	Rosi dari GMPKS	
6.	Januari 2018	Tes garam yodium mendapat tetes yodium dari Puskesmas Tunggangri	Sulistiyawati, S.Pd.I	

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Pada sosialisasi Gerakan Masyarakat Peduli Kanker Serviks (GMPKS) Kabupaten Tulungagung memberikan penyuluhan mengenai penyebab kanker serviks, jenis-jenis kanker serviks, gejala kanker serviks, pemicu kanker serviks pada makanan dan pencegahan yang harus dilakukan. Harapannya masyarakat lebih sadar dan menerapkan upaya pencegahan sehingga jumlah penderita kanker serviks di Indonesia mengalami penurunan. Bulan Desember 2016 Dinas Kesehatan memberikan tes untuk air konsumsi dan air sumur pada kelompok BKTUKI Sempulur. Hasil tes air yang sesuai standar yaitu dibawah 500 apabila tes air diatas 500 maka air tersebut tidak layak untuk diminum. Hasil air dari semua anggota kelompok BKTUKI Sempulur semua layak untuk diminum tetapi mengandung kapur sehingga dianjurkan untuk diendapkan terlebih dahulu.

#### 4.4.3 Perlindungan Anak

Materi program bidang perlindungan anak berupa peningkatan peran masyarakat untuk mengawasi pergaulan anak dan pengasuhan anak, memberikan perlindungan dari bentuk kekerasan, pembinaan untuk membentuk jati diri dan mendorong anak keluarga TKI untuk menuntut ilmu dengan belajar di sekolah. Selama 2 tahun berjalan terdapat tiga kegiatan yang termasuk dalam bidang perlindungan anak yaitu sosialisasi beasiswa dan penyuluhan mengenai pola pengasuhan anak.

Tabel 17. Pelaksanaan Kegiatan Bidang Perlindungan Anak

No.	Pelaksanaan	Kegiatan	Pemateri	Kehadiran Anggota
1.	12 Mei 2016	Kunjungan DPR RI dan sosialisasi fasilitas & beasiswa pendidikan PAUD	Mahardika (DPR RI Komisi X)	41 orang
2.	20 Mei 2016	Sosialisasi beasiswa jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK	Zaki (Partai Nasdem)	
3.		Pola pengasuhan anak		

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Kunjungan dari Bapak Mahardika (DPR RI) dalam rangka sosialisasi mengenai pendidikan dan pemberian fasilitas serta beasiswa PAUD kemudian sosialisasi beasiswa jenjang SD, SMP dan SMA/SMK oleh Bapak Zaki dari Partai Nasdem. Sosialisasi mengenai pola pengasuhan anak yang memberikan pengetahuan dan dampak positif bagi ibu-ibu dalam mendidik anak-anak. Ibu anggota kelompok menyadari bahwa anak tidak boleh dikerasi atau dibentak tetapi diberitahu secara pelan-pelan dan bicara dengan lembut.

#### 4.5 Efektivitas Program Bina Keluarga TKI

Efektivitas suatu program merupakan melakukan hal yang benar dengan melaksanakan sesuai dengan pedoman penerapan kebijakan atau program. Program yang dilaksanakan oleh pemerintah dilengkapi dengan buku panduan, pedoman atau petunjuk teknis. Petunjuk teknis kebijakan program digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan program agar penerapan program efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada penelitian Budiani (2009) disebutkan bahwa efektivitas program ditunjang oleh empat variabel yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Indikator efektivitas program memiliki dua kategori terdiri dari tidak tepat sasaran dan tepat sasaran, tidak mengetahui sosialisasi program dan mengetahui sosialisasi program, tidak mengetahui tujuan program dan mengetahui tujuan program, tidak ada pemantauan dan ada pemantauan. Berikut ini pengolahan data yang didapat dari pengisian kuisisioner anggota BKTKI Sempulur pada efektivitas pelaksanaan program Bina Keluarga TKI.

Tabel 18. Jumlah dan Persentase Responden Variabel Program

No	Efektivitas Program	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ketepatan sasaran	Tidak tepat sasaran	13	35
		Tepat sasaran	7	65
2	Sosialisasi program	Tidak mengetahui sosialisasi	4	20
		Ada sosialisasi	16	80
3	Tujuan program	Tidak mengetahui	5	25
		Mengetahui	15	75
4	Pemantauan program	Tidak ada pemantauan	16	80
		Ada pemantauan	4	20

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

#### 4.5.1 Ketepatan Sasaran

Sasaran dari program Bina Keluarga TKI adalah untuk mengatasi permasalahan keluarga yang anggota keluarganya bekerja sebagai TKI di luar negeri dan pemberdayaan bagi keluarga TKI untuk kemandirian ekonomi. Desa Pagersari merupakan salah satu desa pemasok buruh migran di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Merujuk pada Tabel 18 ketepatan sasaran program Bina Keluarga TKI pada BKTKI Sempulur terbanyak pada kategori tepat sasaran mencakup semua indikator ketepatan sasaran sebesar 65 persen atau sejumlah 13 orang dan sisanya berada pada kategori tidak tepat sasaran yaitu 35 persen atau sejumlah 7 orang. Pada hasil tabel diatas dapat diartikan bahwa program Bina Keluarga TKI tepat sasaran karena melakukan berbagai pelatihan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan pada keluarga TKI dan TKI Purna di Desa Pagersari.

Tabel 19. Indikator Ketepatan Sasaran

No	Indikator
1	Program tepat untuk masyarakat Desa Pagersari
2	Kegiatan program sesuai dengan potensi dan sumberdaya desa
3	Penerapan program sudah tepat dan sesuai pada keluarga TKI dan TKI purna di BKTKI Sempulur
4	Kegiatan program untuk mengelola remitan dengan tidak konsumtif
5	Kegiatan program untuk menjaga keharmonisan keluarga TKI
6	Kegiatan program agar anak-anak TKI memperoleh pembinaan

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Pada Tabel 17 indikator ketepatan sasaran menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok sangat setuju sebanyak 37,5 persen dan setuju sebanyak 56,25



persen sehingga program Bina Keluarga TKI tepat untuk dilakukan masyarakat Desa Pagersari. Berdasarkan data monografi Desa Pagersari jenis pekerjaan ketiga tertinggi berprofesi sebagai buruh migran dengan jumlah penduduk 511 jiwa yang didominasi oleh laki-laki dan berusia produktif. Laki-laki yang bekerja sebagai buruh migran sebagian besar meninggalkan keluarga yaitu istri dan anak-anak. Keluarga yang ditinggalkan inilah yang menjadi sasaran dari program Bina Keluarga TKI. Anggota kelompok BKTU Sempulur sebagian besar istri dari buruh migran sedangkan lainnya terdiri dari buruh migran purna (TKW) atau ibu dari buruh migran.

Indikator kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sumberdaya desa presentase setuju sebesar 62,26%. Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berdasarkan bahan baku yang mudah didapat di Desa Pagersari. Pelatihan pembuatan aneka keripik antara lain keripik nangka, keripik pisang, keripik pisang sale, keripik tempe, stik ubi jalar dan keripik gadung. Pelatihan pembuatan kerupuk puli dengan empat rasa yaitu original, keju, coklat dan beras merah serta pembuatan tiwul dan ampok jagung. Selain itu, salah satu pelatihan dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung yaitu pelatihan pembuatan jahe instan atau dapat menggunakan tanaman rempah lain seperti kunyit, kencur dan temulawak untuk minuman kesehatan.



Gambar 3. Produk Keripik, Tiwul dan Ampok Jagung BKTU Sempulur

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018





Gambar 4. Temulawak Istan BKTKI Sempulur

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Pada indikator penerapan program tepat pada keluarga TKI dan TKI purna di Kelompok BKTKI Sempulur menunjukkan jumlah setuju sebanyak 18 orang. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan keluarga TKI dan TKI Purna yang mencakup bidang pemberdayaan ekonomi, ketahanan dan kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak. Pemanfaatan uang yang dikirim dari luar negeri atau remitan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga TKI. Peter Curson (Budjianto, 2005) menyatakan enam tujuan pokok pemanfaatan remitan. Pemanfaatan remitan masih terbatas pada lingkup rumah tangga TKI terdiri dari membangun atau merenovasi rumah, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, membeli kendaraan dan alat komunikasi, pengobatan keluarga yang sakit, acara keluarga (seperti pernikahan dan kematian anggota keluarga), membayar hutang dan investasi berupa tanah, sawah, ternak, pendidikan anak dan modal usaha. Pelatihan yang dilakukan dapat memberikan kesadaran dalam mengelola remitan dengan tidak konsumtif yang memiliki presentase setuju 48,84% dan sangat setuju 18,60%. Anggota kelompok diberikan pemahaman pengelolaan remitan untuk kegiatan produktif wirausaha dan investasi meliputi investasi ekonomi dan investasi pendidikan.

Sedangkan kegiatan program untuk menjaga keharmonisan keluarga TKI menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang. Salah satu dampak negatif bagi TKI yang sudah berkeluarga yaitu kasus perceraian yang dihubungkan dengan bekerja di luar negeri, tetapi tidak semua kasus perceraian disebabkan karena bekerja di luar negeri menjadi TKI. Faktor perceraian sebagian besar terjadi karena faktor ekonomi. Penelitian Karlina (2017) menemukan faktor lain yaitu adanya

perselingkuhan dan poligami, rendahnya tingkat pendidikan pasangan, usia pasangan yang belum siap dan suami atau istri yang ditinggalkan sulit untuk menjaga amanah yang diberikan pasangan yang bekerja ke luar negeri (keluarga, anak dan remitan). Kegiatan program agar anak-anak TKI memperoleh pembinaan menunjukkan jumlah setuju sebanyak 15 orang karena terdapat pendidikan anak usia dini (PAUD) dan mengaji tiap sore hari yang digagas oleh ketua kelompok BKTKI Sempulur. Pendidikan tersebut untuk merangsang perkembangan anak, membentuk karakter dan memberikan bekal agama sejak usia dini.

#### 4.5.2 Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada anggota program. Pada Tabel 18 menunjukkan hasil bahwa sosialisasi program terbanyak berada pada kategori cukup sosialisasi yaitu 80 persen berjumlah 16 orang dan kategori tidak ada sosialisasi yaitu 20 persen atau sebanyak 4 orang. Pada awal pembentukan kelompok kerja BKTKI Sempulur oleh Bapak Widi Harianto (koordinator Migran Center) terdapat sosialisasi program Bina Keluarga TKI, tujuan yang ingin dicapai, permasalahan yang ingin diatasi, menganalisis potensi yang dapat dikembangkan dan rencana kegiatan dengan berkoordinasi dengan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Tabel 20. Indikator Sosialisasi Program

No	Indikator
1	Anggota memahami tujuan program
2	Pihak program memberikan materi sosialisasi kegiatan program pada tiga bidang
3	Penyampaian materi mudah dipahami
4	Kegiatan pelatihan didampingi oleh dinas terkait dan fasilitator
5	Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara diskusi
6	Penyampaian sosialisasi atau kegiatan didukung sarana dan prasarana

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 20 menunjukkan semua indikator sosialisasi program Bina Keluarga TKI di BKTKI Sempulur. Pemahaman anggota terhadap tujuan program merupakan hasil dari pengenalan atau sosialisasi program yang efektif. Pemahaman anggota terhadap tujuan program dapat dilihat sebanyak 21,05 persen

sangat setuju, 68,42 persen setuju, 7,02 persen kurang setuju dan 3,51 persen tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anggota memahami tujuan program Bina Keluarga TKI berarti anggota sudah diberikan sosialisasi mengenai tujuan dan sasaran program. Sosialisasi pengenalan program oleh Bapak Widi Harianto menjelaskan program Bina Keluarga TKI yang akan memberikan pelatihan berdasarkan tiga bidang terdiri dari pemberdayaan ekonomi, ketahanan dan kesejahteraan keluarga serta perlindungan anak. Anggota mengetahui tiga bidang tersebut yang menyatakan bahwa 45,76 persen atau sebanyak 9 orang setuju. Tetapi terdapat anggota yang menjawab kurang setuju 20,34 persen atau 6 orang karena tidak hadir pada sosialisasi akibat keterbatasan waktu yang dimiliki anggota.

Penyampaian sosialisasi atau kegiatan selalu didampingi oleh fasilitator atau perwakilan instansi terkait. Penyampaian materi pelatihan dengan sistem dua arah menggunakan cara diskusi bersama dan tanya jawab bagi anggota. Indikator penyampaian materi pelatihan didukung dengan sarana prasarana memiliki presentase 69,23% menunjukkan bahwa sosialisasi menggunakan papan tulis atau proyektor untuk menerangkan kepada anggota, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktek pelatihan. Penggunaan sarana dan prasarana memudahkan anggota dalam memahami materi yang disampaikan sebanyak 62,07 persen setuju dan 20,69 persen menyatakan sangat setuju. Selain itu, setelah penyampaian materi dilanjutkan praktek langsung sehingga anggota dapat menerapkan materi yang diajarkan.

#### **4.5.3 Tujuan Program**

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program. Tujuan suatu program perlu dipahami oleh peserta program dan diusahakan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan Tabel 18 tujuan program berada pada kategori mengetahui tujuan program yaitu 75 persen atau sejumlah 15 orang dan sisanya berada pada kategori tidak mengetahui tujuan program yaitu 25 persen atau sebanyak 5 orang. Hal ini dapat diartikan sebagian besar anggota kelompok BKTKI Sempulur mengetahui tujuan program Bina Keluarga TKI.

Komponen indikator tujuan program pada Tabel 21 menggambarkan bagaimana pada setiap kegiatan program Bina Keluarga TKI sesuai dengan tujuan program. Pelaksanaan suatu program pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan program Bina Keluarga TKI meliputi (1) meningkatkan kemandirian ekonomi, (2) meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, (3) menjamin hak-hak anak keluarga TKI. Berdasarkan tujuan program Bina Keluarga TKI tersebut maka variabel pencapaian tujuan memiliki empat indikator yaitu tujuan mengenai mengatasi permasalahan keluarga, meningkatkan kemandirian ekonomi, meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dan menjamin hak-hak anak. Pencapaian tujuan tersebut dapat dirasakan oleh responden yang mengikuti program Bina Keluarga TKI di BKTKI Sempulur. Hasil dari jawaban responden mengenai pencapaian tujuan program tersebut disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Indikator Tujuan Program

No	Indikator
1	Kegiatan program mengatasi permasalahan keluarga TKI
2	Kegiatan program dapat meningkatkan kemandirian ekonomi
3	Kegiatan program dapat meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga
4	Kegiatan program dapat menjamin hak-hak anak keluarga TKI
5	Kegiatan program mengatasi permasalahan keluarga TKI
6	Kegiatan program dapat meningkatkan kemandirian ekonomi

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Program Bina Keluarga TKI sudah berjalan selama kurang lebih 2,5 tahun pada kelompok BKTKI Sempulur di Desa Pagersari. Berdasarkan Tabel 21 mengenai persentase responden pada indikator tujuan program dapat diketahui bahwa sebanyak 47,73 persen menyatakan bahwa program Bina Keluarga TKI dapat mengatasi permasalahan keluarga TKI. Anggota kelompok saling berbagi dan bercerita (*sharing*) kepada sesama anggota ataupun ketua kelompok untuk saling membantu dan mencari solusi bersama-sama dalam menyelesaikan masalah dalam rumah tangga atau urusan administratif seperti pengangkatan anak angkat (adopsi), kasus perceraian dan pengelolaan remitan.

Indikator program dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dapat dilihat persentase responden bahwa sebanyak 37,84 persen kurang setuju dan 24,32 tidak setuju. Hal ini menunjukkan program Bina Keluarga TKI belum dapat meningkatkan kemandirian ekonomi bagi anggota BKTKI Sempulur. Akan tetapi

program Bina Keluarga TKI memberikan kesempatan usaha produk makanan, pembuatan keset dan budidaya ikan yang menambah pendapatan walaupun jumlah upah atau keuntungan yang tidak besar dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Jenis Usaha Anggota BKTKI Sempulur

No	Jenis Usaha/Pekerjaan	Jumlah Anggota	Keuntungan
1	Keripik Pisang	2	Rp 20.000
2	Peyek Kacang	2	Rp 15.000
3	Kue Matahari	1	Rp 15.000
4	Jahe Instan	2	Rp 15.000
5	Budidaya Ikan	2	Rp 5.000.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Pelatihan pembuatan olahan makanan yang telah dilaksanakan oleh Migran Center dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung meningkatkan keterampilan anggota dalam pembuatan berbagai macam produk. Beberapa anggota telah melakukan usaha yang terdiri dari produk keripik pisang, peyek, kue matahari dan jahe instan. Pemasaran produk melalui penitipan ke toko-toko di sekitar wilayah Desa Pagersari. Akan tetapi semakin berjalannya waktu akibat penurunan penjualan kemudian anggota melakukan produksi apabila terdapat pesanan seperti pada bulan Ramadhan dan hari Raya Idul Fitri. Keuntungan untuk produk keripik pisang sebesar Rp20.000 untuk satu kali produksi sedangkan produk peyek kacang, kue matahari dan jahe instan sebesar Rp15.000 untuk satu kali produksi.



Gambar 5. Alat Pembuatan Keset

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Pelatihan pembuatan keset telah dilaksanakan oleh Bapak Syaiful Kabib sebagai instruktur pembuatan keset. Alat pembuatan keset masih secara manual dengan cara dianyam menggunakan kain perca pada rangkaian besi. Anggota yang membuat keset secara rutin berjumlah tujuh orang dengan upah Rp1000 per keset. Alur penjualan keset yaitu pengepul menaruh kain perca konveksi (perlu dipotong memanjang) apabila pengerjaan sudah selesai keset dikumpulkan dalam jumlah banyak yang nantinya akan diambil oleh pengepul. Dalam satu hari anggota mampu membuat keset dengan jumlah 5-10 keset. Upah yang diperoleh dari keset digunakan untuk menambah kebutuhan sehari-hari atau uang saku anak yang sekolah. Selain itu, pelatihan budidaya ikan air tawar dan hibah benih telah dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung. Penerapan pelatihan tersebut dilakukan oleh dua anggota BKTKI Sempulur dengan membuat kolam ikan dibelakang rumah dengan jenis ikan lele, mujaer dan gurame. Keuntungan budidaya ikan sebesar Rp5.000.000 dalam satu kali panen.

Pada indikator program dapat meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebanyak 46,15 persen kurang setuju dan 15,38 persen tidak setuju. Anggota merasakan bahwa keluarga belum sejahtera baik kesejahteraan ekonomi (*economicall well-being*) maupun kesejahteraan sosial (*social well-being*). Sedangkan, indikator program dapat menjamin hak-hak anak mayoritas menjawab setuju sebanyak 64,29 persen dan sangat setuju sebanyak 21,43 persen atau 12 orang. Anggota kelompok sebagai orangtua umumnya memiliki jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) sehingga mengharapkan agar anak dapat bersekolah dengan jenjang yang lebih tinggi. Pelatihan memberikan kesadaran pada anggota untuk mendukung sekolah anak minimal hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). BKTKI Sempulur mendapatkan fasilitas beasiswa PAUD, SD, SMP dan SMA bagi anggota yang tidak mampu. Selain itu, telah dilaksanakan pelatihan pola pengasuhan anak sehingga anggota lebih mengetahui sikap yang benar dalam mendidik anak.

#### **4.5.4 Pemantauan Program**

Pemantauan program perlu dilakukan secara berkala atau bertahap. Pemantauan program Bina Keluarga TKI adalah kegiatan yang dilakukan setelah



hasil dari program yang dilaksanakan sebagai bentuk dari evaluasi. Berdasarkan Tabel 18 hasil pemantauan program berada pada kategori tidak ada pemantauan program yaitu sebesar 80 persen atau sebanyak 16 orang dan sisanya berada pada kategori ada pemantauan sebesar 20 persen atau sejumlah 4 orang. Pada hasil tersebut menyatakan sebagian besar anggota menganggap bahwa selama kegiatan yang telah dilakukan tidak terpantau dengan baik dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Tulungagung dan sedikit anggota yang menganggap bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan telah terpantau dari survai dan kunjungan yang diadakan oleh lembaga atau instansi pemerintah.

Tabel 23. Indikator Pemantauan Program

No	Indikator
1	Program adalah program pemberdayaan secara terpadu dan berkelanjutan
2	Pemantauan hasil kegiatan telah dilaksanakan oleh fasilitator
3	Pemantauan hasil kegiatan telah dilaksanakan oleh pengurus BKTKI Sempulur
4	Instansi atau lembaga terkait melakukan pemantauan hasil program yang telah dilaksanakan
5	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana melakukan pemantauan hasil program yang dilaksanakan

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 23 menunjukkan bahwa terdapat 51,16 persen yang menyatakan tidak setuju terhadap program Bina Keluarga TKI merupakan program pemberdayaan secara terpadu dan berkelanjutan. Anggota melihat pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan tidak terpadu atau satu dengan yang lain tidak terikat. Pelatihan umumnya dilakukan satu kali saja sehingga belum berkelanjutan untuk kedepannya. Selain itu, pada bulan Maret 2018 belum ada pertemuan rutin atau pelatihan yang diadakan (kegiatan vakum).

Komponen indikator pemantauan program menggambarkan bagaimana pada setiap hasil kegiatan program Bina Keluarga TKI dipantau oleh fasilitator, lembaga atau instansi pemerintah dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana. Kegiatan yang telah dilakukan selama 2,5 tahun belum terlihat hasil yang signifikan karena usaha produktif skala rumah tangga masih belum berjalan secara terus menerus. Pada pertanyaan pemantauan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus BKTKI

Sempulur mayoritas menjawab setuju yaitu 71,19 persen atau sebanyak 14 orang. Pengurus BKTKI menanyakan kepada anggota terkait perkembangan usaha ataupun hasil dari pelatihan yang telah diikuti. Namun pemantau yang dilakukan oleh lembaga atau instansi dan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana anggota menganggap tidak melakukan pemantauan.

#### 4.6 Efektivitas Program Secara Umum

Efektivitas dianalisis untuk melihat sejauhmana suatu program dikatakan berhasil dan dapat dilanjutkan atau tidak. Hal tersebut dianalisis berdasarkan ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program Bina Keluarga TKI pada BKTKI Sempulur di Desa Pagersari. Skor efektivitas program dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

Tabel 24. Hasil Pengukuran Efektivitas Program Secara Umum

Keterangan	Hasil
Skor Maksimal	84
Skor yang Dicapai	52,45
Persentase (%)	62,5
Kategori Efektivitas	Cukup Efektif

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Pada tabel 21 menunjukkan efektivitas program Bina Keluarga TKI dengan skor yang dicapai 52,45 secara keseluruhan menghasilkan persentase 62,5 persen. Berdasarkan persentase penilaian Arikunto (1998) persentase 60-79,9% termasuk dalam kategori cukup efektif. Anggota kelompok BKTKI Sempulur telah mendapat pelatihan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan pengolahan produk makanan, pembuatan keset dan perikanan menambah pendapatan bagi sebagian anggota kelompok. Tujuan program untuk mengatasi permasalahan keluarga dan menjamin hak anak keluarga TKI sudah tercapai. Akan tetapi, tujuan program untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan meningkatkan ketahanan serta kesejahteraan keluarga TKI belum tercapai. Walaupun meningkatkan pendapatan tetapi hal ini belum menciptakan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga sehingga perlu pendampingan dan pemberdayaan yang berlanjut bagi keluarga TKI.

#### **4.7 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Bina Keluarga TKI pada BKTKI Sempulur**

Penerapan program Bina Keluarga TKI pada BKTKI Sempulur di Desa Pgersari telah berjalan selama 2,5 tahun dari bulan November 2015 hingga Maret 2018 yang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dari pihak penyelenggara program (pemerintah) maupun sasaran program (anggota kelompok). Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi terhadap perkembangan Kelompok Kerja BKTKI Sempulur dan sejauh mana keberhasilan program bagi penerima manfaat.

##### **4.6.1 Faktor Pendukung**

###### **a. Pembinaan Lintas Sektor**

Susunan keanggotaan kelompok kerja (Pokja) Bina Keluarga TKI di lingkungan Kabupaten Tulungagung terdiri dari berbagai SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah), LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), paguyuban dan pusat studi gender STAIN yang bekerjasama serta berkoordinasi dalam penerapan program Bina Keluarga TKI. SKPD yang terlibat antara lain:

1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
2. Dinas Pertanian
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan
2. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
3. Dinas Kesehatan
4. Dinas Pendidikan
5. Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
6. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah

LSM yang terlibat terdiri dari LSM Paricara, Migran Center, PD. Aisyah, PC. Muslimat NU, lembaga perlindungan anak, BKH Kartini dan Pokja I Tim Penggerak PKK Kabupaten Tulungagung. Paguyuban yang termasuk dalam susunan keanggotaan yaitu paguyuban Tenaga Kerja Indonesia Persatuan Buruh Migran Tulungagung (Permita).

*“Awal program baru mesti kita sosialisasikan. Awalnya itu rapat koordinasi dengan dinas terkait, aku loh arepe mbentuk semacem*

*ngene sasaranku ngene, kamu barangkali ada program, kamu bisa masuk seperti kamu punya produk tapi belum ngurus perijinan PIRT nanti diarahkan ke indag.”* Tutar informan YKU.

Berdasarkan wawancara diatas dinas lain yang mempunyai program dengan sasaran yang sama dapat melakukan kegiatan di Kelompok Kerja BKTKI Sempulur. Selain itu, kegiatan diberikan berdasarkan pada kebutuhan kelompok yang menginginkan pengetahuan mengenai topik atau keterampilan tertentu.

b. Partisipasi Anggota Tinggi

Sebagian besar anggota kelompok BKTKI Sempulur bekerja sebagai wiraswasta dan ibu rumah tangga. Kehadiran dalam kegiatan pelatihan umumnya lebih dari 50 persen walaupun tidak ada agenda pertemuan rutin setiap bulan. Pertemuan diadakan apabila terdapat pelatihan dari lembaga pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat. Anggota berusaha untuk hadir dalam setiap kegiatan yang diadakan jika tidak hadir karena terdapat kesibukan lain atau mengurus anak balita yang tidak bisa ditinggal. Keaktifan partisipasi anggota juga ditandai apabila terdapat pelatihan yang diadakan di hotel atau luar daerah. Anggota mendaftarkan diri kepada pengurus kelompok BKTKI Sempulur dikarenakan kuota sangat terbatas. Sehingga pengurus menggunakan sistem jadwal bergantian agar semua anggota merasakan mengikuti berbagai pelatihan.

#### 4.6.2 Faktor Penghambat

a. Kurangnya pendampingan

Kegiatan yang telah dilakukan di BKTKI Sempulur hanya berupa pelatihan-pelatihan tetapi tidak ada pendampingan untuk materi yang diberikan. Anggota kelompok melakukan praktek saat pelatihan dan tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada pendamping yang membina dan memantau perkembangan penerapan dari materi pelatihan.

*“...membina dalam arti menambah wawasan aja...di BKTKI kita tidak membentuk pendamping tapi kita memegang ketua kelompok seperti Bu Sulis itu apa kebutuhan kelompokmu...”*- Tutar informan YKU.

Sehingga materi pelatihan hanya pada tahap mengetahui dan memberikan pengetahuan/wawasan tetapi belum pada tahap penerapan. Salah satu pelatihan seperti penanaman hortikultura oleh Pojok Hidroponik dan Dinas Pertanian anggota kelompok belum menerapkan pada halaman rumah masing-masing.

Pelatihan ICT yang diadakan di STAIN memberikan materi pemasaran produk dengan internet melalui website dan *facebook*. Para anggota BKTKI mempraktekan dengan membuat akun baru *facebook*, bagaimana cara mengunggah produk dan menulis deskripsi produk. Akan tetapi, setelah pelatihan selesai tidak ada anggota yang menerapkan materi tersebut.

b. Tidak ada evaluasi dari DP3AKB

BKTKI Sempulur sebagai salah satu pelopor terbentuknya Bina Keluarga TKI di Kabupaten Tulungagung. Selama ini DP3AKB mengadakan pemantauan melalui ketua kelompok yang diundang ke kantor tetapi tidak melakukan pemantauan ke lapang.

*“Kita biasanya monitoring tergantung kegiatan ya mba karena kita disini yang kita jangkau banyak dalam arti program tidak hanya BKTKI aja biasanya satu tahun 2 kali biasanya hanya undang kesini (kantor DP3AKB)... Indikator keberhasilan secara pakem tidak ada kita hanya mengakomodir permasalahan-permasalahan mereka aja.”*-  
Tutur informan YKU.

Berdasarkan wawancara YKU tidak ada indikator evaluasi untuk melihat sejauhmana keberhasilan program yang telah berjalan dan tidak ada laporan secara tertulis terkait perkembangan program. Sehingga tidak menganut kepada petunjuk teknis kebijakan program Bina Keluarga TKI dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang sudah tercantum terdapat 3 indikator terdiri dari indikator input, indikator proses dan indikator output. Apabila dilakukan evaluasi terhadap kegiatan kelompok BKTKI Sempulur nantinya dapat mempelajari kekurangan agar menjadi perbaikan bagi kelompok di desa lain.

Tabel 25. Indikator Evaluasi Berdasarkan Petunjuk Teknis Penerapan Kebijakan Bina Keluarga TKI

Indikator Input		Indikator Proses		Indikator Output
Terbentuknya Kelompok BKTKI	Kerja	Terselenggaranya pelatihan bagi pendamping		Meningkatnya kesejahteraan keluarga TKI Desa (pendapatan, pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, dll)
Terbentuknya Kelompok Keluarga TKI	Bina	Terlaksananya pertemuan kelompok sesuai dengan petunjuk		Meningkatnya keterlibatan/partisipasi masyarakat desa dalam Bina Keluarga TKI

Indikator Input	Indikator Proses	Indikator Output
Tersedianya Kader/Pendamping	Partisipasi aktif dari keluarga TKI	Menurunnya permasalahan keluarga seperti KDRT, kasus perdagangan orang dan perceraian keluarga
Tersedianya sarana KIE		Terpenuhinya hak-hak anak
Penyediaan alokasi dana yang memadai		Terbitnya regulasi kabupaten dan desa untuk perlindungan hak-hak keluarga TKI
Fasilitasi kegiatan advokasi dan rujukan		
Fasilitasi peningkatan kapasitas Pokja		

Sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2011





## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan program Bina Keluarga TKI pada Kelompok Kerja BKTKI Sempulur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan program Bina Keluarga TKI terdiri dari tiga bidang meliputi pemberdayaan ekonomi, ketahanan dan kesejahteraan keluarga dan perlindungan anak. Pemberdayaan ekonomi telah melaksanakan 22 kegiatan, ketahanan dan kesejahteraan keluarga telah melakukan enam pelatihan dan perlindungan anak terdapat 3 kegiatan.
2. Efektivitas program Bina Keluarga TKI pada BKTKI Sempulur secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup efektif. Efektivitas program untuk empat variabel menunjukkan pada variabel ketepatan sasaran sudah tepat sasaran, variabel sosialisasi program ada sosialisasi, variabel tujuan program mengetahui dan variabel pemantauan program tidak ada pemantauan. Jadi, efektivitas program secara umum masih sedang perlu adanya perbaikan dalam penerapan program pada BKTKI Sempulur di Desa Pagersari.
3. Penerapan program Bina Keluarga TKI memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung berjalannya program antara lain keterlibatan pembinaan lintas sektor dan partisipasi anggota tinggi. Faktor yang menghambat atau kendala yang terjadi antara lain kurangnya pendampingan dan tidak ada evaluasi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Tulungagung.

### 5.2 Saran

Bagi anggota kelompok sebaiknya berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pelatihan. Pelatihan yang telah didapat sebaiknya diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Bagi pemerintah perlu adanya pendamping di setiap kelompok untuk mengawasi perkembangan pelatihan yang sudah diberikan dan meningkatkan kemajuan kelompok. Pemantauan dan evaluasi lebih lanjut sehingga kekurangan dalam penerapan program selama ini dapat diketahui.

Kekurangan tersebut dapat menjadi perbaikan dan perubahan bagi pelaksanaan program atau kebijakan program lain. Bentuk kegiatan tidak berupa pelatihan tetapi pemberdayaan sehingga saling terintegrasi dan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi anggota penerima program.

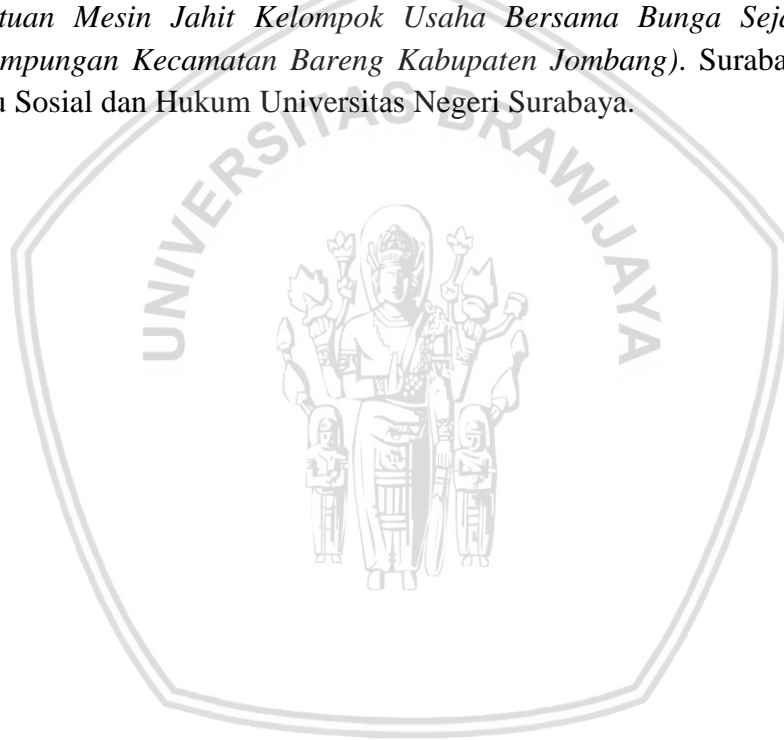


## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI. 2017. *Data Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2016*. Online: [http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data\\_08-02-2017\\_111324\\_Data-P2TKI tahun 2016.pdf](http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_08-02-2017_111324_Data-P2TKI_tahun_2016.pdf).
- Budiani, N. W. 2009. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi dan Sosial Input, 2 (1), 49-57.
- Budijanto. 2005. *Remitansi dan Perubahan Sosial: Suatu Kajian Sosiologis Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Dukuh Dungmanten Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*. Tesis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Sirusa Indikator Kepadatan Penduduk*. <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=85>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2018.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. 2010. *Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman (PPPSP) Buku Putih Sanitasi Kelompok Kerja Sanitasi Kota Surabaya*. <http://www.ampl.or.id/digilib/read/82-buku-putih-kota-surabaya/3146>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2018.
- Caharani, Ani. 2009. *Studi Kontribusi Remitan TKI Terhadap Perkembangan Pedesaan di Kabupaten Subang (Studi Kasus di Desa Blanakan, Desa Randu dan Desa Gunungsembung)*. Bandung: ITB.
- Cascio, Wayne F. 2003. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Drucker, P. F. 1964. *Managing for Results*. New York: Harper & Row.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gibson dkk. 1984. *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Handayani, Soewarno. 1984. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hikmat, R. Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Karlina, Eli dkk. 2017. *Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian*. SOSIO DIDAKTIKA: Social Sciences Education Journal, 4 (1), 2017 54-60. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2010. *Peraturan Menteri Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Nomor 20 Tahun 2010 tentang Panduan Umum Bina Keluarga Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta.
- Lubis, Hari. S. B. dan Martani Husaini. 1987. *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*. Jakarta: Pusat Antar Ilmu-Ilmu Sosial Universitas.
- Mantra, Ida Bagoes. 2007. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael dan Saldana Johny. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permata, D., dan Sumarti, T. 2017. *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor*. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM), 1 (1), 29-42.
- Putra, Septian Dwi. 2013. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara*. eJournal Ilmu Pemerintahan, 1(1) : 112-122.
- Robbins SP. 1994. *Organization Theory : Structure, Design, and Applications*. New York: Prentice Hall Englewood.
- Sarwono, Jonathan. 2011. *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi: Kaidah Perilaku*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, M. Chazienul. 2016. *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press.
- Vinda, Kurnia dan M. Farid Ma'ruf. 2017. *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.





# LAMPIRAN



Lampiran 1. Peta Desa Pagersari



## Lampiran 2. Presentase Responden pada Indikator Efektivitas Program

### 1. Persentase Responden pada Indikator Ketepatan Sasaran

Indikator	Persentase (%)			
	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Program tepat untuk masyarakat Desa Pagersari	37,50	56,25	6,25	0
Kegiatan program sesuai dengan potensi dan sumberdaya desa	15,09	62,26	18,87	3,77
Penerapan program sudah tepat dan sesuai pada keluarga TKI dan TKI purna di BKTUKI Sempulur	6,67	90	3,33	0
Kegiatan program untuk mengelola remitan dengan tidak konsumtif	18,60	48,84	13,95	18,60
Kegiatan program untuk menjaga keharmonisan keluarga TKI	10	52,50	15	22,50
Kegiatan program agar anak-anak TKI memperoleh pembinaan	13,79	77,59	6,90	1,72

### 2. Persentase Responden pada Indikator Sosialisasi Program

Indikator	Persentase (%)			
	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Anggota paham tujuan program Bina Keluarga TKI	21,05	68,42	7,02	3,51
Pihak program memberikan materi sosialisasi kegiatan program pada tiga bidang	33,90	45,76	20,34	0
Kegiatan pelatihan didampingi oleh dinas terkait dan fasilitator	26,67	60	13,33	0
Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara diskusi	40,68	40,68	16,95	1,69
Penyampaian sosialisasi atau kegiatan didukung sarana dan prasarana	30,77	69,23	0	0
Pemahaman materi mudah dipahami	20,69	62,07	17,24	0

### 3. Persentase Responden pada Indikator Tujuan Program

Indikator	Persentase (%)			
	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Kegiatan program mengatasi permasalahan keluarga TKI	18,18	47,73	18,18	15,91
Kegiatan program dapat meningkatkan kemandirian ekonomi	21,62	16,22	37,84	24,32

Indikator	Persentase (%)			
	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Kegiatan program dapat meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga	0	38,46	46,15	15,38
Kegiatan program dapat menjamin hak-hak anak keluarga TKI	21,43	64,29	10,71	3,57

#### 4. Persentase Responden pada Indikator Pemantauan Program

Indikator	Persentase (%)			
	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Program adalah program pemberdayaan secara terpadu dan berkelanjutan	18,60	20,93	51,16	9,30
Pemantauan hasil kegiatan telah dilaksanakan oleh fasilitator	0	31,03	20,69	48,28
Pemantauan hasil kegiatan telah dilaksanakan oleh pengurus BKTKI Sempulur	20,34	71,19	6,78	1,69
Instansi atau lembaga terkait melakukan pemantauan hasil program yang telah dilaksanakan	0	45	40	15
Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana melakukan pemantauan hasil program yang dilaksanakan	0	0	51,85	48,15

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA TKI SEMPULUR PADA**  
**BKTKI SEMPULUR DI DESA PAGERSARI KECAMATAN KALIDAWIR**  
**KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**A. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin : Perempuan/Laki-laki
5. Status dalam Keluarga :
6. Jumlah Anak :
7. Pendidikan Terakhir :
8. Pekerjaan :
9. Partisipasi Program : bulan/ tahun
10. Status Anggota : TKI Purna/Keluarga TKI
11. Negara Tujuan :
12. No. HP :

**B. Implementasi Program Bina Keluarga TKI Sempulur**

- 1) Apa yang dimaksud dengan Program Bina Keluarga TKI?  
 .....  
 .....
- 2) Bagaimana prosedur kebijakan dan perencanaan Program Bina Keluarga TKI dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Tulungagung?  
 .....  
 .....
- 3) Bagaimana penentuan lokasi/daerah dalam penerapan Program Bina Keluarga TKI?  
 .....

- .....
- 4) Apakah sebelumnya dilakukan sosialisasi mengenai Program Bina Keluarga TKI?  
Ya/Tidak.....
- .....
- 5) Bagaimana awal mula terbentuknya kelompok kerja BKTKI Sempulur?  
.....
- .....
- 6) Bagaimana pemilihan pengurus kelompok kerja (Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris) BKTKI Sempulur? Apakah terdapat pengurus pokja yang berasal dari pemerintah?  
.....
- .....
- 7) Apa saja kegiatan program yang telah dilakukan? Apakah sudah mencakup tiga bidang pemberdayaan ekonomi keluarga, ketahanan & kesejahteraan keluarga dan materi perlindungan anak?  
.....
- .....
- 8) Apakah terdapat pendamping atau fasilitator untuk setiap kegiatan yang dilakukan?  
Ya/Tidak.....
- .....
- 9) Berapa intensitas kegiatan program yang dilakukan dalam kurun waktu ini?  
.....
- .....
- 10) Apa manfaat kegiatan program bagi anggota BKTKI Sempulur?  
.....
- .....
- 11) Bagaimana peran dan kontribusi anggota kelompok dalam pelaksanaan program?  
.....

.....  
12) Apakah selama pelaksanaan program dilakukan pemantauan dan evaluasi?  
.....  
.....

13) Apa saja indikator untuk pemantauan dan evaluasi Program Bina Keluarga TKI?  
.....  
.....

14) Apakah setelah dilakukan evaluasi anggota kelompok kerja diberikan bimbingan untuk memperbaiki dan mengatasi hambatan atau kendala? (Ya/Tidak)  
.....  
.....

15) Berapa kali evaluasi dilakukan selama program dilaksanakan? (Satu kali, >2, tidak pernah)  
.....  
.....

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

1) Apa saja faktor pendukung dari pemerintah?  
.....  
.....

2) Apa saja faktor pendukung dari anggota kelompok BKTUKI Sempulur?  
.....  
.....

3) Bagaimana hubungan antara potensi dan sumberdaya desa terhadap kegiatan program Bina Keluarga TKI?  
.....  
.....

4) Apa saja faktor penghambat dari pemerintah?  
.....  
.....

5) Apa saja faktor penghambat dari anggota kelompok BKTUKI Sempulur?



- .....
- .....
- 6) Bagaimana partisipasi anggota kelompok BKTKI Sempulur dalam kegiatan program Bina Keluarga TKI?

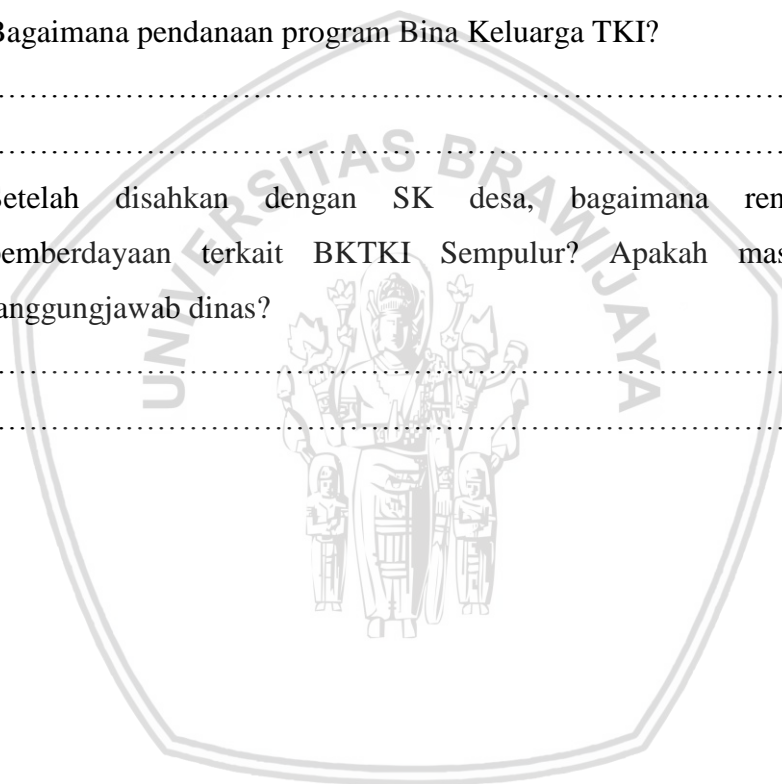
- .....
- .....
- 7) Bagaimana peran fasilitator dalam kegiatan pelatihan dan pemberdayaan?

- .....
- .....
- 8) Bagaimana pendanaan program Bina Keluarga TKI?

- .....
- .....
- 9) Setelah disahkan dengan SK desa, bagaimana rencana dinas pemberdayaan terkait BKTKI Sempulur? Apakah masih menjadi tanggungjawab dinas?

.....

.....



## Lampiran 4. Kuisisioner

**KUISISIONER EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA TKI PADA  
KELOMPOK KERJA BKTKI SEMPULUR DI DESA PAGERSARI  
KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Identitas Informan**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin : Perempuan/Laki-laki
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Jabatan :
8. Partisipasi Program : bulan/ tahun
9. No. HP :

Petunjuk pengisian: Isilah tanda (checklist) jawaban yang menurut anda sesuai dengan kondisi Anda pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Indikator	Skala				Ket
		TS	KS	S	SS	
Ketepatan Sasaran						
1.	Program pemberdayaan dan perlindungan keluarga TKI tepat untuk masyarakat Desa Pagersari					
2.	Kegiatan program Bina Keluarga TKI sesuai dengan potensi dan sumberdaya desa					
3.	Penerapan program Bina Keluarga TKI sudah tepat/sesuai pada keluarga TKI dan TKI purna di Kelompok Kerja BKTKI Sempulur					
4.	Kegiatan program untuk mengelola remitan dengan tidak konsumtif					
5.	Kegiatan program untuk menjaga keharmonisan keluarga TKI					
6.	Kegiatan program agar anak-anak TKI memperoleh pembinaan					
Sosialisasi Program						
1.	Anggota memahami tujuan program Bina Keluarga TKI yang disampaikan oleh fasilitator					
2.	Program Bina Keluarga TKI memberikan materi sosialisasi kegiatan program pada tiga bidang					
	a) pemberdayaan ekonomi					
	b) ketahanan dan kesejahteraan keluarga					
	c) perlindungan anak					

3.	Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan didampingi oleh dinas terkait dan fasilitator					
4.	Materi pelatihan mudah dipahami					
5.	Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan dilakukan dengan cara diskusi bersama anggota BKTKI Sempulur					
6.	Penyampaian sosialisasi/kegiatan didukung sarana dan prasarana					
<b>Tujuan Program</b>						
1.	Kegiatan program Bina Keluarga TKI mengatasi permasalahan keluarga TKI					
2.	Kegiatan program Bina Keluarga TKI dapat meningkatkan kemandirian ekonomi					
3.	Kegiatan program Bina Keluarga TKI dapat meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga					
4.	Kegiatan program Bina Keluarga TKI dapat menjamin hak-hak anak keluarga TKI					
<b>Pemantauan Program</b>						
1.	Program Bina Keluarga TKI adalah program pemberdayaan secara terpadu dan berkelanjutan					
2.	Pemantauan hasil kegiatan telah dilaksanakan oleh fasilitator dengan baik					

3.	Pemantauan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus BKTKI Sempulur dengan baik					
4.	Dinas terkait melakukan pemantauan hasil program yang dilaksanakan dengan baik					
4.	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana melakukan pemantauan hasil program yang dilaksanakan dengan baik					



# Lampiran 5. Dokumentasi



Kantor Desa Pagersari



Wawancara Kepala Desa Pagersari



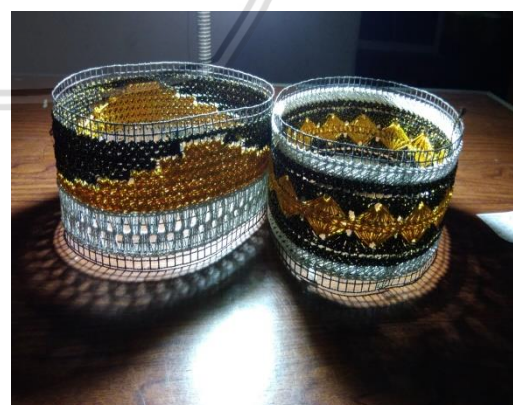
Wawancara Anggota BKTKI



Alat Pembuatan Keset



Wawancara Ketua BKTKI Sempulur



Kerajinan Tangan Peci





Lampiran 6. Data Responden

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	TKI	Negara Tujuan	Partisipasi Kelompok
1	Devi Suciani	Pagersari 1/6	26	P	S1	Wiraswasta	Suami	Malaysia	2014
2	Dewi Ningrum	Pagersari 3/6	44	P	SMA	Perias	Adik, Kakak	Singapura, Malaysia	2015
3	Siti Roliyah	Pagersari	24	P	SMP	IRT	Suami	Malaysia	2016
4	Erlin Harliyah	Pagersari 3/6	42	P	SMP	IRT	Suami	Malaysia	2015
5	Desy Kana Rofikoh	Pagersari 3/6	27	P	SMA	IRT	Suami	Malaysia	2016
6	Tri Lestari Muthmainah	Pagersari 3/6	37	P	SMP	Wiraswasta	Suami	Saudi Arabia	2017
7	Fivi Mai Wulandari	Pagersari 3/5	33	P	SMP	Wiraswasta	Suami	Malaysia	2016
8	Yuli Setyowati	Pagersari 4/5	38	P	SMP	IRT	Suami	Malaysia	2015
9	Puput Setyo Wigati	Pagersari	32	P	SMA	IRT	Suami	Brunei	2016
10	Purdayanti	Pagersari 4/6	44	P	SMP	IRT	Suami	Brunei	2015
11	Sulastri	Dusun Tawang 3/2	59	P	SMP	IRT	Suami	Malaysia	2015
12	Ririn Susilowati	Pagersari 4/6	27	P	SMK	IRT	Suami & TKI Purna	Malaysia	2015
13	Siti Masruroh	Dusun Tawang 3/2	24	P	SMA	IRT	Suami	Korea Selatan Brunei	2015
14	Aminatun	Pagersari	46	P	SD	IRT	Suami & TKI Purna	Darussalam, Malaysia	2016
15	Khoiriyah	Pagersari	48	P	SMP	IRT	Suami	Malaysia	2015
16	Komariyah	Dusun Ngumbo 3/4	48	P	SMA	Wiraswasta	Suami &	Arab Saudi	2016

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	TKI	Negara Tujuan	Partisipasi Kelompok
17	Sri Wahyuni	Dusun Ngumbo 3/4	43	P	SD	Wiraswasta	TKI Purna Suami	Malaysia	2015
18	Susigani	Pagersari 2/4	36	P	SD	IRT	Suami	Malaysia	2016
19	Supartin	Dusun Ngumbo 4/4	43	P	SMP	IRT	Suami	Malaysia	2015
20	Tukiyem	Dusun Ngumbo 3/4	56	P	SD	IRT	Anak	Brunei Darussalam	2015

Lampiran 7. Input Kuisiener

No	Nama	KETEPATAN SASARAN							SOSIALISASI PROGRAM						
		X11	X12	X13	X14	X15	X16	Jumlah	X21	X22	X23	X24	X25	X26	Jumlah
1	Devi Suciani	3	2	3	4	1	3	16	2	3	3	2	4	4	18
2	Dewi Ningrum	3	2	2	3	3	3	16	4	3	4	3	3	4	21
3	Siti Roliyah	3	3	3	1	3	3	16	4	4	3	2	3	4	20
4	Erlin Harliyah	2	3	3	3	3	3	17	3	3	4	2	3	3	18
5	Desy Kana Rofikoh	3	3	3	3	1	3	16	1	2	3	2	4	3	15
6	Tri Lestari Muthmainah	3	2	3	3	3	3	17	3	2	4	4	3	3	19
7	Fivi Mai Wulandari	4	3	3	3	1	2	16	3	2	3	4	3	3	18
8	Yuli Setyowati	3	3	3	1	1	1	12	3	3	4	3	3	3	19
9	Puput Setyo Wigati	4	3	3	1	1	3	15	2	4	3	3	3	3	18
10	Purdayanti	4	3	3	1	2	3	16	3	3	3	3	4	3	19
11	Sulastri	4	4	3	3	3	3	20	3	3	3	4	3	3	19
12	Ririn Susilowati	2	3	3	2	3	3	16	3	4	3	3	3	2	18
13	Siti Masruroh	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	3	3	18
14	Aminatun	3	3	3	1	1	3	14	3	4	2	2	4	3	18
15	Khoiriyah	3	1	3	1	1	3	12	3	2	3	1	3	3	15
16	Komariyah	4	2	3	2	1	4	16	3	3	3	4	3	2	18
17	Sri Wahyuni	3	3	3	3	3	3	18	4	3	2	4	4	2	19
18	Susigani	3	3	3	1	1	3	14	3	4	2	3	3	3	18
19	Supartin	3	1	3	1	2	3	13	3	2	2	3	3	2	15
20	Tukiyem	3	2	3	2	2	2	14	1	2	3	4	3	2	15

No	Nama	TUJUAN PROGRAM					PEMANTAUAN PROGRAM					
		X31	X32	X33	X34	Jumlah	X41	X42	X43	X44	X45	Jumlah
1	Devi Suciani	2	2	2	3	9	4	3	3	1	1	12
2	Dewi Ningrum	3	3	3	3	12	2	1	3	3	1	10
3	Siti Roliyah	3	2	3	4	12	2	1	4	1	1	9
4	Erlin Harliyah	3	2	1	3	9	2	1	1	1	1	6
5	Desy Kana Rofikoh	3	1	1	3	8	3	3	3	3	2	14
6	Tri Lestari Muthmainah	4	2	3	3	12	2	1	3	1	1	8
7	Fivi Mai Wulandari	1	1	2	2	6	2	1	3	2	1	9
8	Yuli Setyowati	1	1	1	1	4	4	1	4	2	2	13
9	Puput Setyo Wigati	2	3	2	3	10	2	1	3	2	1	9
10	Purdayanti	1	1	2	1	5	1	1	2	2	1	7
11	Sulastri	1	2	2	3	8	2	2	4	3	2	13
12	Ririn Susilowati	2	1	1	3	7	2	3	3	3	2	13
13	Siti Masruroh	3	2	3	4	12	3	2	3	2	2	12
14	Aminatun	3	1	2	3	9	2	1	3	2	1	9
15	Khoiriyah	3	2	2	2	9	2	1	3	1	2	9
16	Komariyah	1	4	1	4	10	1	1	3	2	1	8
17	Sri Wahyuni	4	4	3	3	14	3	1	3	3	1	11
18	Susigani	1	1	1	3	6	1	1	3	3	1	9
19	Supartin	1	1	2	3	7	1	1	2	1	1	6
20	Tukiyem	2	1	2	2	7	2	2	3	2	2	11